

**PERSEPSI PENGURUS MASJID TERHADAP AKTIVITAS
MAHASISWA IAIN CURUP YANG TINGGAL DI MASJID
WILAYAH CURUP TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)

Dalam Ilmu Dakwah



OLEH :

RIKI JULIAN PIRNANDO

NIM : 18521027

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) CURUP

2022

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

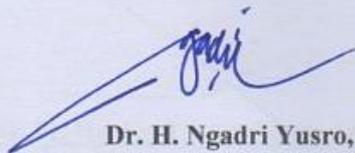
Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Riki Julian Pirnando mahasiswa IAIN yang berjudul: PERSEPSI PENGURUS MASJID TERHADAP AKTIVITAS MAHASISWA IAIN CURUP YANG TINGGAL DI MASJID WILAYAH CURUP TENGAH sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

Curup, 20 April 2022

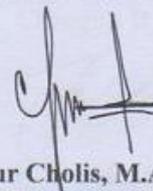
Pembimbing I



Dr. H. Ngadri Yusro, M.Ag

NIP. 196902061995031001

Pembimbing II



Nur Choliz, M.Ag

NIP. 199204242019031013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 193 /In.34/FU/PP.00.9/ /2022

Nama : **Riki Julian Pirnando**
NIM : **18521027**
Fakultas : **Ushuluddin Adab dan Dakwah**
Prodi : **Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**
Judul : **Persepsi Pengurus Masjid Terhadap Aktivitas Mahasiswa
IAIN Curup yang Tinggal di Masjid Wilayah Curup Tengah**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Selasa, 7 Juni 2022**
Pukul : **09:00 s/d 10:00 WIB**
Tempat : **Ruang Dosen FUAD**

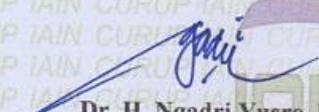
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Dakwah.

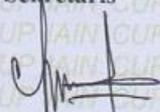
Curup, 30 Juni 2022

TIM PENGUJI

Ketua

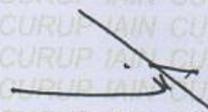
Sekretaris

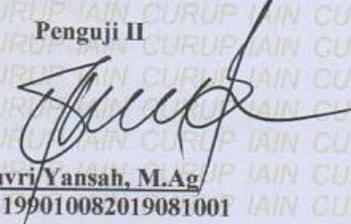

Dr. H. Ngadri Yusro, M.Ag
NIP. 196902061995031001


Nur Cholís, M.Ag
NIP. 199204242019031013

Penguji I

Penguji II


Dr. M. Hariya Toni, S.SosJ., MA
NIP. 198205102009121003


Savri Yansah, M.Ag
NIP. 199010082019081001

**Mengetahui,
Dekan**




Dr. H. Nelson, M.Pd.I
NIP. 196905041998031006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riki Julian Pirnando

NIM : 18521027

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 20 April 2022

PENULIS,



RIKI JULIAN PIRNANDO

NIM. 18521027

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan karunianya kepada kita semua, sehingga kita mempunyai kesempatan untuk beribadah kepada-Nya, baik hubungan *hablum minallah wa hablum minan nas*. Terlebih lagi penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Persepsi Pengurus Masjid Terhadap Aktivitas Mahasiswa IAIN Curup yang Tinggal di Masjid Wilayah Curup Tengah”**.

Shalawat dan salam kita sampaikan kepada Nabi besar Muhammad SAW *“Alluhumma sholli ‘ala sayyidina Muhammad wa ‘ala ali Muhammad”* serta keluarga dan sahabatnya. Semoga kelak kita akan mendapatkan syafa’atnya.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup
2. Dr. H. Nelson, M.Pd.I selaku Dekan FUAD IAIN Curup dan yang selalu memberikan support kepada saya untuk menyelesaikan skripsi
3. Femalia Valentine, MA selaku Ka. Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup

4. Bapak Dr. H. Ngadri Yusro, M.Ag dan bapak Nur Cholish, M.Ag selaku pembimbing I dan pembimbing II yang membimbing penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Kedua orang tuaku (Darlan dan Asnuanah) yang senantiasa mendoakan dan mendukung untuk kelancaran setiap proses belajar yang ditempuh oleh anaknya
6. Bapak dan ibu dosen FUAD IAIN Curup yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan ilmunya dengan penuh keikhlasan
7. Kepala perpustakaan, Staf dan karyawan yang telah menyediakan referensi
8. Informan penelitian yang telah memberikan waktu dan informasi secara terbuka
9. Semua pihak yang membantu dan mensupport dalam penulisan skripsi ini
10. Semua teman-teman yang telah kebersamai dan memotivasi semangat dalam menempuh pendidikan hingga saat ini

Penulis menyadari banyaknya kesalahan dan kekurangan dari berbagai sisi, dan akhirnya penulis hanya berharap semoga Allah SWT akan membalas jasa-jasa yang telah mereka berikan kepada penulis dengan limpahan pahala yang berlipat ganda. Aamiin, dan semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca.

Curup, April 2022

PENULIS

Riki Julian Pirnando

MOTTO

“Jangan pernah takut untuk mencoba hal yang baru ketika itu dipandang dan dinilai baik, ketika kita gagal maka kita akan mendapatkan suatu pelajaran dan pengalaman yang sangat penting dan berharga”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'alamin

Dengan mengucapkan rasa puji syukur kepada Allah SWT, dengan usaha dan doa serta ridho-Nya, skripsi yang berjudul: *Persepsi Pengurus Masjid Terhadap Aktivitas Mahasiswa IAIN Curup yang Tinggal di Masjid Wilayah Curup Tengah*”, alhamdulillah dapat saya selesaikan dengan baik dan karya ilmiah ini saya persembahkan kepada:

1. Ayah dan ibu tercinta (Asnuanah dan Darlan) yang telah berjuang dan berusaha tanpa kenal lelah untuk anak-anaknya, ayah dan ibu yang selalu meminta dan berdoa kepada Allah SWT yang terbaik untuk anak-anaknya “doa yang senantiasa mengiringi setiap langkah perjalanan hidup kami”.
2. Saudara dan saudari tercinta, kakanda dan istri (Adriansyah dan Dapat) dan ayunda dan suami (Hernizah dan kak Irsan) yang selalu memberikan semangat dan motivasi yang sangat berarti kepada adeknya ini, dan untuk adinda (Aprillianto) semoga hal ini menjadi motivasi semangat dalam menempuh pendidikan.
3. Keluarga besar yang juga selalu memberikan motivasi, semangat, membantu dan mendoakanku dalam menempuh pendidikan perkuliahan, nenek (H. Saibidah), cik (Mewahana), (Karmison, Alm), dan (Dardan) serta keluarga besar dari ayah dan ibu tercinta (Adrawi, Bahrhun dan lainnya).

4. Pengurus dan jama'ah Masjid Al-Mujahidin Gajah Mada Kelurahan Air Rambai Curup Kota yang telah bersedia membantu, menerima dan mendoakanku dalam menempuh pendidikan perkuliahan.
5. Bapak dan ibu Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Curup Selatan yang juga selalu memberikan semangat dan motivasi serta membantu dan kebersamai dalam menjalani proses perkuliahan saat ini.
6. Teman-teman Ikatan Keluarga Besar Mahasiswa Semende (IKBMS) Curup dan teman-teman Ikatan Keluarga Besar Alumni Pondok Pesantren Al-Haromain (IKBAL MAROM) Cabang Curup yang selalu menemani dan memberikan semangat, motivasi dalam menjalani pendidikan perkuliahan dan arti organisasi kekeluargaan.
7. Teman-teman mahasiswa semende angkatan 2018 IAIN Curup
8. Teman-teman satu angkatan prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), teman-teman Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD IAIN Curup), teman-teman KKN, Magang, dan teman-teman seperjuangan yang berjuang dalam menyusun skripsi (Hendra Saputra, Riki Anugerah, Imamudin, Bobi Candra, Poppy Aprillia, Nafaisul Mustajada, Wini Disniyarti dan teman yang lainnya dalam hal ini tidak dapat disebutkan satu persatu) dan teman yang merupakan pejuang thesis pada saat ini semoga berhasil (Wiwin Chandra, S.Pd dan Rahmad Salihin, S.Pd).

ABSTRAK

RIKI JULIAN PIRNANDO, NIM 18521027, 2022, PERSEPSI PENGURUS MASJID TERHADAP AKTIVITAS MAHASISWA IAIN CURUP YANG TINGGAL DI MASJID WILAYAH CURUP TENGAH.

Dengan adanya mahasiswa IAIN Curup yang tinggal di masjid wilayah curup tengah, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana gambaran aktivitas mahasiswa IAIN Curup yang tinggal di masjid dan persepsi pengurus masjid terhadap aktivitas mahasiswa yang tinggal di masjid.

Terdapat dua persoalan yang dikaji dalam skripsi ini, yaitu : (1) Bagaimana gambaran umum kegiatan mahasiswa IAIN Curup yang tinggal di masjid? (2) Bagaimana persepsi pengurus masjid terhadap aktivitas mahasiswa IAIN Curup yang tinggal di masjid wilayah Curup Tengah? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran umum kegiatan mahasiswa IAIN Curup yang tinggal di masjid dan bagaimana persepsi pengurus masjid terhadap aktivitas mahasiswa IAIN Curup yang tinggal di masjid wilayah Curup Tengah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah suatu metode dalam pencarian fakta status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang dengan inteprestasi yang tepat. Melihat penjelasan mengenai pendekatan deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran umum kegiatan mahasiswa yang tinggal di masjid di wilayah kecamatan Curup Tengah. Selain itu juga peneliti ingin mengetahui persepsi pengurus masjid terhadap aktivitas mahasiswa IAIN Curup yang tinggal di masjid tersebut.

Dari hasil pengolahan data dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa persepsi pengurus masjid terhadap aktivitas mahasiswa IAIN Curup yang tinggal di masjid adalah positif karena mahasiswa yang tinggal di masjid sangat membantu dan berperan dalam kegiatan keagamaan di masjid.

Kata Kunci : Persepsi, Masjid dan Mahasiswa

With the existence of IAIN Curup students living in the mosque in the Central Curup area, the researchers wanted to know how the activities of IAIN Curup students living in the mosque and the mosque administrator's perception of the activities of students living in the mosque.

There are two problems studied in this research are: (1) what is the general description of the activities of IAIN Curup students who live in the mosque? (2) what is the attitude of the mosque management towards the activities of IAIN Curup students who live in the mosque in the central Curup area? The objective of this research is to find out how the general description of the activities of IAIN Curup students living in the mosque and how the mosque administrators perceived the activities of IAIN Curup students living in the mosque in the central Curup area.

This study used a qualitative research method with descriptive approach. Descriptive approach is a method in finding the facts of the status of a group of people, an object, a condition, a system of thought or an event in the present with the right interpretation. Seeing the explanation of the descriptive approach aims to find out the general description of the activities of students living in mosques in the Central Curup sub-district.

In addition, researchers also want to know the perception of mosque administrators on the activities of IAIN Curup students who live in the mosque. From the results of data processing, it can be concluded that the mosque administrator's perception of the activities of IAIN Curup students who live in the mosque is a positive perception because students who live in the mosque are very helpful and play a role in religious activities at the mosque.

Keywords: Perception, Mosque and Students

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Batasan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat Penelitian	12
F. Penelitian Terdahulu	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Teoritik Persepsi	15
1. Pengertian Persepsi	15
2. Macam-Macam dan Bentuk Persepsi	18
3. Faktor-Faktor Mempengaruhi Dalam Persepsi	19
4. Sifat-Sifat dan Akurasi Persepsi	24

B. Konsep Teoritik Masjid...	26
1. Pengertian Masjid	26
2. Fungsi Masjid	28
3. Pengertian Pengurus Masjid/ Ta'mir	36
4. Bidang-Bidang Pengurus Masjid dan Tugasnya	36
5. Penunggu Masjid/ Marbut Bagian dari Ta'mir Masjid	44
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	46
B. Subjek atau Informan Penelitian	46
C. Jenis dan Sumber Data Penelitian	49
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Teknik Analisis Data	51
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A. Kondisi Objektif	53
B. Gambaran Umum Aktivitas Mahasiswa IAIN Curup yang Tinggal di Masjid	58
C. Persepsi Pengurus Masjid Terhadap Aktivitas Mahasiswa IAIN Curup yang Tinggal di Masjid	67
D. Dampak Positif dan Dampak Negatif Bagi Pengurus Masjid Dengan Adanya Mahasiswa yang Tinggal di Masjid	75
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar nama-nama masjid dan nama pengurus masjid.....	47
Tabel 2 Daftar nama-nama kelurahan dan satu desa kecamatan Curup Tengah.....	53
Tabel 3 Daftar jumlah masjid di kecamatan Curup Tengah.....	56
Tabel 4 Daftar nama-nama masjid yang ada mahasiswanya.....	57
Tabel 5 Daftar aktivitas atau kegiatan mahasiswa yang tinggal di masjid.....	63
Tabel 6 Daftar keterangan persepsi positif atau negatif	70

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam di bawa oleh Nabi Muhammad SAW adalah agama yang dapat diyakini, menjamin terwujudnya kehidupan manusia yang sejahtera lahir dan bathin, karena di dalamnya terdapat berbagai petunjuk tentang bagaimana seharusnya manusia menyikapi hidup dan kehidupan ini secara lebih bermakna dalam arti seluas-luasnya. Petunjuk agama tersebut terdapat di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis yang nampak ideal dan agung.

Ajaran agama Islam mengajarkan kehidupan yang dinamis dan progresif, menghargai akal pikiran, senantiasa mengembangkan kepedulian sosial, mengutamakan persaudaraan berakhlak mulia dan sikap-sikap positif lainnya. Oleh karena itu agama islam merupakan agama yang telah diakui kebenarannya, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran surah Ali Imran 03:19 sebagai berikut :

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ^ط

Artinya “Sesungguhnya agama disisi Allah SWT adalah Islam”¹

Beragama merupakan fitrah insaniyah yang melatar belakangi perlunya manusia terhadap agama oleh karena itu pada saat datangnya wahyu dari Allah menyerukan agar manusia beragama.

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta, 1971), hal. 78

Dengan demikian bagi manusia wajiblah beragama, sebagai salah satu makhluk ciptaan Allah dan senantiasa harus berpegang pada agama tersebut yakni agama islam. Namun yang terpenting adalah bagaimana dalam kehidupan sehari-hari disegala sendi kehidupan bermasyarakat yang senantiasa mengalami berbagai problematika kehidupan yang berubah-ubah. Bagi siapa yang berpegang teguh pada ajaran agama tersebut dan mengamalkannya maka ia akan dibimbing dalam menjalani kehidupan ini dari konteks tersebut, nyatalah bahwa mengaplikasikannya manusia benar-benar mengamalkan ajaran agamanya.

Dari uraian di atas bahwa pengurus masjid atau Badan Kemakmuran Masjid (BKM) sangatlah penting dalam mengawasi dan mengontrol kegiatan yang menunjang dan mendukung dalam beribadah di masjid, lebih lagi dalam mengawasi terhadap mahasiswa yang berdomisili tinggal di masjid. Hal demikian adalah salah satu contoh pengaplikasian dalam kehidupan bermasyarakat di mana pengurus masjid akan berusaha untuk supaya bagaimana masyarakat akan menjadi nyaman beribadah di masjid yang diurusnya. Maka dengan adanya mahasiswa yang direkrut untuk menjaga dan membersihkan masjid, maka berkemungkinan akan tercapai keinginan yang diinginkan oleh masyarakat. Mahasiswa yang memiliki ilmu pengetahuan yang lebih dari masyarakat, mahasiswa yang memiliki disiplin ilmu, mahasiswa mampu memberikan informasi terbaru bagi masyarakat.

H. Alamsyah Ratu Perwira Negara dalam bukunya “Bimbingan Masyarakat Beragama” mengemukakan :

“Manusia membutuhkan kepada bimbingan dan petunjuk yang benar-benar bernilai mutlak untuk kebahagiaan di dunia dan di alam sesudah mati, sesuatu yang mutlak pula, yaitu Allah SWT Tuhan yang menyeru sekalian alam. Untuk itulah tuhan yang bersifat pengasih dan penyayang memberikan suatu anugerah kepada manusia.”²

Dari sinilah perlunya pembinaan, bimbingan dan didikan atau perhatian dari para ulama’ khususnya dan masyarakat pada umumnya di dalam bidang agama, dengan demikian masyarakat dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia muslim yang beriman, beramal sholeh dan berbudi pekerti luhur, dengan pembinaan dan pendidikan agama yang baik, maka akan memotivasi masyarakat agar dapat mengembangkan potensinya untuk dapat berperan aktif dalam setiap kegiatan keagamaan secara langsung dan juga menjadi salah satu sarana untuk menanamkan nilai-nilai agama agar kemerosotan moral, akhlak dan nilai-nilai negatif yang melanda masyarakat dapat berkurang dan diantisipasi.

Disamping itu pula dengan aktifnya mahasiswa terhadap kegiatan keagamaan akan mempertebal keimanan serta keyakinan akan nilai-nilai kesosialan dan keagamaan di dalam masyarakat. Sasaran yang dikehendaki adalah terciptanya masyarakat berkepribadian muslim dan mampu melestarikan nilai-nilai agama untuk mencapai kesejahteraan masyarakat bangsa dan negara yang dilandasi oleh suasana kehidupan yang islami dan penuh ketaqwaan.

²H. Alamsyah Ratu Perwira Negara, *Bimbingan Masyarakat Beragama*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1982), hal 210

Mengingat pentingnya pengamalan ajaran agama islam pada masyarakat dalam rangka membentuk kepribadian masyarakat muslim yang sempurna guna mencapai tingkat taqwa kepada Allah SWT, untuk itu perlu adanya dorongan baik dari diri sendiri para ulama' maupun masyarakat itu sendiri dan termasuk jugapengurus masjid dan mahasiswa, karena tanpa adanya motivasi tersebut tidak akan dapat mengembangkan dan memanfaatkan potensi sebagai masyarakat muslim yang mempunyai kewajiban mencakup seluruh lapangan hidupnya. Baik yang menyangkut tugas-tugasnya terhadap tuhan maupun terhadap sesama manusia.

Manusia adalah makhluk ciptaan tuhan yang paling indah dan paling tinggi derajatnya dibandingkan dengan makhluk lainnya. Manusia diberi kelebihan akal dan pikiran agar mereka dapat mengembangkan segenap potensi yang ada dalam dirinya untuk mengolah alam dan untuk mengembangkan budaya yang setinggi-tingginya demi kebahagiaan dirinya di dunia dan di akhirat. Upaya pengembangan itu pada dasarnya adalah upaya untuk memuliakan kemanusiaan manusia itu sendiri. Di mana dikaitkannya pengurus masjid terhadap mahasiswa yang tinggal di masjid ini, maksudnya agar supaya mahasiswa yang tinggal di masjid tersebut bisa dengan semaksimal mungkin berusaha menjaga kewajiban-kewajibannya tinggal di masjid, menggunakan dan memanfaatkan ilmu yang dia miliki langsung dikembangkan di masyarakat, contoh mahasiswa memiliki kepeahaman di dalam bidang mengaji maka mereka bisa mengajar menngaji terhadap anak-anak yang berada dilingkungan sekitar masjid, sehingga anak-anak tersebut akan berkurang dalam aktifitas yang kurang bermanfaat bagi mereka. Melainkan waktunya telah

dimanfaatkan untuk belajar mengaji di masjid. Di mana mahasiswa yang tinggal di masjid di wilayah kecamatan Curup Tengah ini mayoritas mahasiswa IAIN Curup. Namun semuanya itu tidak lepas dari dorongan dan pengawasan oleh pengurus masjid terhadap aktivitas mahasiswa yang tinggal di masjid. Karena dengan didorong, diawasi dan diminta maka mahasiswa yang bersangkutan tersebut akan berusaha untuk siapdalam melaksanakan apa yang ditugaskan kepadanya.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup salah satu lembaga pendidikan di kabupaten Rejang Lebong, yang merupakan satu-satunya perguruan tinggi yang bernuansa islami yang berada di kabupaten Rejang Lebong yang terletak di kawasan kecamatan Curup Utara. IAIN Curup ini adalah salah satu pengembang anak didik atau disebut mahasiswa menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan mandiri.

Mahasiswa IAIN Curup secara tidak langsung dituntut untuk memiliki kemampuan dibidang akademik dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan serta menjadi panutan atau sebagai contoh dalam masyarakat, karena mahasiswa memiliki ilmu pengetahuan yang luas dibandingkan masyarakat biasa. Mahasiswa di tengah-tengah masyarakat selain menjadi panutan contoh dan tauladan, juga menjadi sorotan masyarakat. Apa saja kegiatan mahasiswa akan selalu menjadi sesuatu yang dinilai dan dibicarakan di tengah-tengah masyarakat, terlebih lagi kegiatan-kegiatan yang kurang sesuai dengan keadaan masyarakat sekitar. Hal ini tentu akan mengakibatkan kurang baik, menjadi pencitraan oleh mahasiswa IAIN

Curup tersebut di mata masyarakat, dan juga akan berimbas kepada nama perguruan tinggi itu sendiri (IAIN Curup).

Diantara tugas atau beban yang dipikul oleh mahasiswa IAIN Curup adalah harus menjunjung tinggi nama baik Tri Dharma perguruan tinggi, mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku diperguruan tinggi itu sendiri serta juga dapat mengabdikan diri kepada masyarakat dalam bidang sosial kemasyarakatan. Di samping itu kewajiban sebagai mahasiswa Islam juga harus dilaksanakan di tengah-tengah masyarakat, selain dari menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim, juga sebagai bentuk penerapan ilmu pengetahuan yang didapatkan dari perguruan tinggi tempat ia menuntut ilmu pengetahuan. Kegiatan tersebut berupa ikut serta dalam kegiatan keagamaan, seperti memakmurkan masjid, mengisi khutbah jum'at, mengisi pengajian, adzan dan sebagainya.

Mahasiswa dituntut untuk berperan lebih terhadap kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan khususnya kegiatan keagamaan di masjid sebagaimana eksistensinya mahasiswa yang memiliki ilmu pengetahuan yang luas dibandingkan masyarakat biasa, keberadaan mereka tidak hanya bertanggung jawab sebagai kaum akademis, tetapi di luar itu juga wajib memikirkan dan mengemban tujuan bangsa. Dalam hal ini keterpaduan nilai-nilai moralitas dan intelektualitas sangat diperlukan demi berjalannya peran mahasiswa dalam dunia kampusnya dan masyarakat untuk dapat menciptakan sebuah kondisi kehidupan kampus dan sosial yang harmonis. Betapa pentingnya menjaga keutuhan yang selayaknya masjid itu sendiri dibutuhkan bagi masyarakat. Maka berdasarkan hal

itulah perlu dirumuskan bagaimana persepsi pengurus masjid terhadap aktivitas mahasiswa IAIN Curup yang tinggal di masjid wilayah Curup Tengah.

Mahasiswa dengan segala keunikan dan kelebihanannya masih sangat rentan, sebab posisi mahasiswa yang dikenal sebagai kaum idealis harus berdiri tegap diantara idealisme mereka dan realita kenyataan. Realita ini yang ada dalam masyarakat, disaat mahasiswa tengah berjuang membela idealisme mereka, ternyata di sisi lain realita yang terjadi di masyarakat semakin buruk. Saat mahasiswa berpihak pada realita, ternyata secara tak sadar telah meninggalkan idealisme dan ilmu yang seharusnya diimplementasikan sebagaimana yang penulis dapat dari observasi adanya mahasiswa yang tinggal di masjid hanya untuk memanfaatkan fasilitasnya saja di mana hanya untuk menghindari uang kontrak kos saja, sebenarnya mahasiswa yang tinggal di masjid ini banyak sekali manfaatnya baik bagi masyarakat atau jama'ah maupun bagi mahasiswa itu sendiri dimana salah satu manfaat adanya mahasiswa IAIN Curup yang tinggal di masjid, masyarakat bisa memanfaatkan sebagian dari pada ilmu pengetahuan mereka dan juga sebaliknya manfaat untuk mahasiswa itu sendiri mereka bisa belajar dan langsung diterapkan kemasyarakat sehingga mahasiswa ini bisa lebih aktif belajar, selain dari itu masyarakat juga merasa terbantu dengan adanya mahasiswa yang tinggal di masjid tersebut. Namun semuanya tidaklah lepas dari kontrol dan pengawasan oleh pengurus masjid itu sendiri.

Maka dengan adanya mahasiswa yang tinggal di masjid, maka yang dimaksud dengan penelitian ini adalah pentingnya pengurus masjid dalam mengontrol dan mengawasi mahasiswayang tinggal di masjid sebagaimana dia

yang tinggal di masjid dalam membantu dan mendukung jalannya kegiatan keagamaan di masjid itu sendiri. Di mana dalam hal ini pengurus masjid terhadap mahasiswa yang tinggal di masjid tersebut sama-sama melakukan suatu peranan dalam memakmurkan tempat ibadah umat islam. Mahasiswa yang bertempat tinggal di masjid itu sendiri yang telah terlibat dalam suatu kedudukan atau memiliki suatu tanggung jawab dalam suatu masjid itu sendiri, maka mereka yang berada di masjid yang dia tempati itu haruslah memiliki suatu peranan, dalam hal ini perlu adanya pengawasan serta dorongan dari pengurus masjid itu sendiri guna terciptanya ibadah yang aman dan nyaman.

Dengan begitu, maka pengurus masjid dan mahasiswa tetap menebarkan bau harum keadilan sosial dan solidaritas kemasyarakatan dalam bingkai keagamaan. Sebagaimana penelitian ini akan dikaitkan dengan persepsi pengurus masjid terhadap aktivitas mahasiswa IAIN Curup yang tinggal di masjid, bagaimana gambaran umum mahasiswa yang tinggal di masjid itu sendiri dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di masjid tersebut.

Allah SWT berfirman memerintahkan agar masjid itu dibina dan dimakmurkan, sebagaimana termaktub dalam firman Allah SWT QS At-Taubah ayat 18 :³

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنۢ ءَامَنَ ۖ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ ٱلْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى ٱلزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ ٱللَّهَ ٱلْعَظِيمَ ۚ أُو۟لَٔئِكَ أَنۢ يَكُونُوا۟ مِنَ ٱلْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

³ Basri Hasan, *Fungsi Ulama dan Peranan Masjid*, (Jakarta: Media Dakwah, 1989), hal 183

Artinya “Sesungguhnya hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan sholat, menunaikan zakat dan tidak takut kepada siapa pun selain kepada Allah SWT, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”.

KH. Hasan Basri menerangkan maksud dari kalimat “*ya’ muru masaajidallaahi*” ialah :

“Meramaikan dan menghidupkan masjid Allah SWT, dengan cara membangun masjid, memperbaiki masjid yang rusak, memelihara kebersihan dan keamanannya sehingga jama’ah yang mendirikan ibadah sholat di dalam masjid merasakan ketenteraman dan ketenangan. Dengan cara seperti itu, maka masjid menjadi tempat membina ukhuwah islamiyah, mengadakan pendidikan formal dan non formal, melatih anak-anak dan generasi muda, remaja supaya terampil dan mandiri”.⁴

Masjid adalah pusat membina dan membangun umat dalam arti yang luas, seperti yang dilakukan Nabi Muhammad SAW dikala hijrah dari kota Makkah ke kota Madinah Al-Munawwaroh. Pada waktu tiba di Quba’ sebelum masuk ke kota Yastrib, Nabi Muhammad SAW membangun masjid yang kemudian dikenal dengan masjid Quba’. Ketika tiba di dalam kota Yastrib, juga langsung membangun masjid yang dijadikan markas membangun umat dan bangsa baru.

⁴*Ibid*, hal 184

Demikianlah akan pentingnya menghidupkan dan memakmurkan masjid untuk kemajuan umat islam. Bukan hanya itu saja peran-peran yang harus dilaksanakan oleh pengurus masjid terhadap mahasiswa IAIN Curup sebagai seorang kaum intelektual, selain dari pada belajar dan menuntut ilmu dibangku perkuliahan mereka menerapkan ilmu-ilmu mereka dalam kegiatan keagamaan di masjid itu sendiri dengan tetap dikontrol dan diawasi oleh pengurus masjid itu sendiri.

Disinilah dirasakan pengurus masjid atau Badan Kemakmuran Masjid (BKM) diperlukan, dalam hal ini yang dimaksud peneliti adalah bagaimana selayaknya pengurus masjid dalam mendidik dan mengawasi mahasiswa dalam kegiatan keagamaan selaku seseorang yang tinggal di masjid, karena mahasiswa yang tinggal di masjid ini adalah salah satu bagian yang mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam keagamaan di masjid tersebut, karena mahasiswa ini berstatus tinggal di masjid dan diawasi, dididik, diarahkan dan dituntut untuk melaksanakan tugasnya oleh pengurus masjid dan masyarakat.

Sebagaimana telah disebutkan diatas pentingnya pengurus masjid terhadap mahasiswa. Jadi apakah seorang mahasiswa yang berdomisili di masjid ini melakukan kewajiban dan kegiatan keagamaan di masjid yang dia tempati?, contoh, selama ini masjid yang dia tempati itu dalam keadaan tidak ada pengajian anak-anak, ibu-ibu, maupun bapak-bapak. Ketika adanya mahasiswa yang tinggal di masjid, pengajian tersebut menjadi ada. Dulunya tidak ada ceramah ba'da atau qobla sholat oleh karena adanya mahasiswa maka menjadi ada, atau memang

sudah ada beberapa kegiatan maka mahasiswa yang tinggal di masjid tersebut dapat membantu mempersiapkan dan menyajikan konsumsi dan hal lainnya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, bahwa peneliti menemukan banyak mahasiswa yang tinggal di masjid, dan mahasiswa ini berasal dari berbagai daerah, selain dari itu mahasiswa yang tinggal di masjid ini juga mayoritas mahasiswa IAIN Curup, di mana mahasiswa ini dengan tujuan utamanya untuk menuntut ilmu diperguruan tinggi IAIN Curup, namun bagaimana mereka terhadap kegiatan keagamaan di masjid tersebut? Untuk itu maka penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan mengambil judul “Persepsi Pengurus Masjid Terhadap Aktivitas Mahasiswa IAIN Curup yang Tinggal di Masjid Wilayah Curup Tengah”.

B. Rumusan Masalah

Mengingat terlalu luasnya masalah yang berkaitan dengan penelitian, maka perlu dibuat rumusan masalah yang jelas sehingga penelitian dapat dilakukan dengan mudah dan terarah pada sasaran yang diharapkan.

Dari latar belakang di atas dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Persepsi Pengurus Masjid Terhadap Aktivitas Mahasiswa IAIN Curup yang Tinggal di Masjid Wilayah Curup Tengah?

C. Batasan Masalah

1. Bagaimana gambaran umum aktivitas mahasiswa IAIN Curup yang tinggal di masjid wilayah Curup Tengah?

2. Bagaimana persepsi pengurus masjid terhadap aktivitas mahasiswa IAIN Curup yang tinggal di masjid wilayah Curup Tengah?
3. Apa dampak positif dan dampak negatif bagi pengurus masjid dengan adanya mahasiswa yang tinggal di masjid?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan dan batasan masalah yang dimuat di atas maka tujuan diadakan penelitian ini dapatlah adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran umum kegiatan mahasiswa IAIN Curup yang tinggal di masjid wilayah Curup Tengah.
2. Untuk mengetahui bagaimana persepsi pengurus masjid terhadap aktivitas mahasiswa IAIN Curup yang tinggal di masjid wilayah Curup Tengah.
3. Untuk mengetahui dampak positif dan dampak negatif dengan adanya mahasiswa yang tinggal di masjid.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dibagi dua, yaitu :

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah khasanah pengetahuan dan manfaat bagi pengurus masjid, mahasiswa, kaum muslimin, dan masyarakat secara umum terhadap dalam menghidupkan dan memakmurkan masjid.

2. Manfaat secara praktis

b. Dapat menambah wawasan mahasiswa serta memberikan pemahaman akan pentingnya mahasiswa yang tinggal di masjid dalam kegiatan keagamaan.

- c. Untuk memberikan semangat atau motivasi kepada mahasiswa yang tinggal di masjid untuk selalu bersosialisasi.
- d. Dapat memberi informasi kepada mahasiswa IAIN Curup terhadap persepsi pengurus masjid terhadap mahasiswa yang tinggal di masjid.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan kajian tentang yang tinggal di masjid dan pengurus masjid, penulis menemukan beberapa kajian yang sejenis berupa hasil skripsi antara lain:

Pertama, Rini Widya Astuti, dengan judul skripsi “Peran Pengurus Masjid Al-Jihad Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan di Candimas Natar Lampung Selatan”. (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung) penelitian ini terfokus ingin meneliti bagaimana peran pengurus masjid dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan, sedangkan penelitian yang ingin saya teliti yaitu Persepsi Pengurus Masjid Terhadap Aktivitas Mahasiswa IAIN Curup yang Tinggal di Masjid Wilayah Curup Tengah kabupaten Rejang Lebong.

Kedua, Sifah Mutoharoh, dengan judul skripsi “Persepsi Masyarakat Terhadap Gema Azan Dalam Syiar Islam di Desa Sindang Agung Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara” (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung). Dalam skripsi ini terfokus ingin mengetahui persepsi masyarakat terhadap gema adzan. Sedangkan penelitian yang ingin saya lakukan adalah Bagaimana Persepsi Pengurus Masjid Terhadap Aktivitas Mahasiswa IAIN Curup yang Tinggal di Masjid Wilayah Curup Tengah.

Ketiga, Heri Nurkapiman, dengan judul skripsi “Persepsi Masyarakat Terhadap Peran Marbut Masjid Nurul Iman di Kelurahan Suka Rami Kota Bengkulu” (Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu). Dalam skripsi ini fokus ingin mengetahui Persepsi Masyarakat dan Peran Marbut Masjid Nurul Iman Kelurahan Suka Rami Kota Bengkulu.

Adapun penelitian skripsi yang ingin saya teliti yaitu difokuskan pada “Persepsi Pengurus Masjid Terhadap Aktivitas Mahasiswa IAIN Curup yang Tinggal di Masjid Wilayah Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong”.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teoritik Persepsi

1. Pengertian persepsi

Persepsi (dari bahasa latin *perceptio, percipio*) yaitu proses menyusun, mengenali dan menafsirkan suatu informasi sensoris sehingga dapat memberikan suatu gambaran dan pemahaman tentang lingkungan.¹

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Persepsi mengandung arti yang sangat luas, internal dan eksternal. Menurut Jalaluddin Rakhmat, persepsi ialah suatu penilaian terhadap objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan memaknai suatu informasi kemudian menafsirkannya menjadi pesan.²

Persepsi adalah proses pemaknaan terhadap stimulus. kalau stimulusnya berupa benda disebut *object perception*. Menurut Baron & Byrne persepsi sosial adalah suatu usaha untuk memahami orang lain dan diri kita sendiri (*the process through which we attempt to understand other persons and ourselves*).³

Persepsi adalah suatu proses tanggapan pemahaman pada sensasi sehingga manusia memperoleh pengetahuan baru. Persepsi mengubah sensasi menjadi informasi. Ketika menyaksikan penceramah kondang, ustadz Abdul Somad datang dengan mengendarai mobil mewah, kemudian mendengarkan

¹ Alizamar dan Nasbahry Cauto, *Psikologi Persepsi & Desain Informasi*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hal. 14

² Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 79

³ Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), hal. 79

pidatonya yang menarik, maka sensasi melalui penglihatan dan pendengaran itu berubah menjadi informasi bahwa penceramah itu hebat, mempersepsi bahwa ustadz Abdul Somad “hebat”. Ketika berjumpa dengan saudara seperguruan dengan beliau, tetapi ketika mendengar bagaimana proses penyampaian pidatonya temannya, ternyata tidak sama sekali menjumpai kelebihannya. Dalam hal demikian berarti keliru mepersepsi.

Tetapi ketika mendengarkan penceramah mengatakan silat padahal ia mengatakan sholat maka keliru dalam sensasi, atau ketika seseorang mengatakan istri anda cantik, kemudian tersinggung karena menyangka meyindir, maka keliru mempersepsi teman yang memuji kecantikan istri tersebut. Kekeliruan sensasi juga dapat menyebabkan keliru persepsi.⁴

Sensasi adalah kesan sesaat, sensasi adalah proses bottom up, di mana sensasi (rangsang) yang dirasakan diterima oleh mata, telinga, hidung, dan kulit. Kemudian, persepsi adalah proses top down, terjadi saat stimuli dihubungkan dengan ingatan yang terkait dengan stimuli. Saat kita merasa meja yang kasar berarti stimuli rabaan terhadap meja (hanya sensasi). Sedangkan persepsi adalah hasil yang telah diolah oleh otak. Umpamanya kenangan ketika memakai meja tersebut.⁵

Objek-objek yang ada di sekitar kita, ditangkap dengan panca indera dan diproyeksikan pada bagian tertentu di otak sehingga kita mengamati objek tersebut.

⁴Achmad Mubarok, *Psikologi Dakwah*, (Jatim: Madani Press 2014), hal. 114

⁵Alizamar dan Nasbahry Cauto, *Psikologi Persepsi & Desain Informasi*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hal. 36

Seorang bayi yang baru saja lahir, bayangan-bayangan yang sampai ke otak masih tercampur aduk sehingga bayi belum bisa membedakan benda-benda dengan jelas. ketika anak itu tumbuh besar, maka akan semakin baik struktur susunan syaraf dan otaknya, serta bertambah pengalaman anak tersebut. Dia mulai dapat mengenal banyak objek satu persatu, membedakan antara satu benda dengan benda yang lainnya dan mengelompokkan benda yang berdekatan atau serupa. Dia mulai dapat memfokuskan perhatian pada satu objek, sedangkan objek-objek lain yang ada di sekitarnya dianggap sebagai latar belakang. Kemampuan membedakan, mengelompokkan, memfokuskan dan sebagainya, yang selanjutnya diinterpretasi disebut dengan persepsi.

Persepsi terjadi saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya, kemudian masuk ke dalam otak. Di dalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman. Pemahaman ini yang kurang lebih disebut persepsi.⁶

Dengan beberapa pemaparan di atas, persepsi yang dimaksud dalam skripsi ini ialah bagaimana persepsi pengurus masjid terhadap aktivitas mahasiswa IAIN Curup yang tinggal di masjid studi di kecamatan Curup Tengah. Mengingat ada beberapa orang mahasiswa IAIN Curup yang tinggal di masjid di kecamatan Curup Tengah.

⁶ Sarlito W. Sarwino, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 89

2. Macam-Macam dan Bentuk-Bentuk Persepsi

Macam-macam persepsi menurut Irwanto, yaitu:

a. Persepsi Positif

Persepsi positif yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang diteruskan dengan upaya pemanfaatannya. Hal ini akan diteruskan dengan keaktifan atau menerima dan mendukung terhadap objek yang dipersepsikan.

b. Persepsi Negatif

Persepsi negatif yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang tidak selaras dengan objek yang dipersepsi. Hal itu akan diteruskan dengan kepasifan atau menolak dan menentang terhadap objek yang dipersepsikan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persepsi baik yang positif maupun yang negatif akan selalu mempengaruhi diri seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Munculnya suatu persepsi positif atau persepsi negatif semua itu tergantung pada bagaimana cara individu menggambarkan segala pengetahuannya tentang suatu objek yang dipersepsikannya.⁷

Ciri-ciri persepsi, penginderaan berada dalam konteks dunia persepsi.

⁷ Sifah Mutoharoh, “*Persepsi Masyarakat Terhadap Gema Adzan Dalam Syiar Islam*”, (Skripsi S1 fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018), hal. 29. http://repository.radenintan.ac.id/5328/1/SKRIPSI_FULL..pdf Di Akses Tanggal 20 Dec 2018 02:54

Ciri-ciri umum dunia persepsi yaitu:

1. Rangsang-rangsang yang diterima harus sesuai dengan modalitas tiap-tiap indera, yaitu sifat sensoris dasar dari dari masing-masing indera. Cahaya untuk penglihatan, bau untuk penciuman, suhu untuk perasa, bunyi untuk pendengaran, sifat permukaan untuk perabaan dan sebagainya.
2. Dunia persepsi mempunyai sifat ruang (dimensi ruang), kita dapat mengatakan atas-bawah, tinggi-rendah, luas-sempit, latar depan-latar belakang, dan lain-lain.
3. Dunia persepsi mempunyai dimensi waktu, seperti cepat-lambat, tua-muda, dan sebagainya.
4. Obyek-obyek atau gejala dalam dunia pengamatan mempunyai struktur yang menyatu dengan konteksnya.
5. Dunia persepsi adalah dunia penuh arti. Cenderung melakukan pengamatan atau persepsi terhadap gejala-gejala yang mempunyai makna, yang ada hubungannya dengan tujuan diri kita.⁸

3. Faktor-Faktor Mempengaruhi Dalam Persepsi

Kekeliruan persepsi bisa berbeda-beda, karena dipengaruhi beberapa faktor, yaitu faktior personal, situasional, fungsional dan struktural. Diantara faktor-faktor yang besar pengaruhnya dalam mempersepsi sesuatu adalah perhatian, konsep fungsional dan struktural.⁹

⁸Alizamar, Nasbahry Cauto, *Psikologi Persepsi & Desain Informasi*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hal. 38

⁹Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, hal. 115

Sering terjadi perbedaan persepsi antara satu orang dan orang lain, antara kelompok dengan kelompok yang lainnya.

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan perbedaan persepsi, yaitu:

1. Faktor Perhatian

Ada banyak rangsangan yang ditangkap oleh panca indera, namun tidak mungkin dapat menyerap semuanya itu seluruhnya. Keterbatasan daya serap dari persepsi kita, maka kita hanya mampu memfokuskan perhatian kepada satu atau dua objek.¹⁰

Penarik perhatian, bisa datang dari luar eksternal, bisa juga dalam diri yang bersangkutan internal. Faktor luar eksternal yang secara psikologis menarik perhatian (Attention Getter) biasanya disebabkan karena hal itu mempunyai sifat-sifat menonjol dibanding stimuli yang lain, misalnya karena bergerak sementara yang lain diam, atau karena adanya unsur kontras, kebaruan atau perulangan. Faktor penarik perhatian dapat dibagi:

a. Faktor Internal

Faktor yang mempengaruhi perhatian terdiri dari faktor biologis dan sosiopsikologis.

1) Faktor Biologis

Orang lapar cenderung tertarik perhatiannya kepada makanan, orang haus lebih tertarik kepada minuman sedang orang

¹⁰Alizamar dan Nasbahry Cauto, *Psikologi Persepsi & Desain Informasi*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hal. 103

yang sedang kelelahan lebih tertarik perhatiannya kepada kursi atau tempat tidur sementara itu orang yang sedang rindu kepada istrinya karna sudah lama berpisah cenderung lebih tertarik perhatiannya pada wanita yang dilihatnya.

2) Faktor Sosiopsikologi

Sikap, kebiasaan dan kemauan seseorang biasanya mempengaruhi perhatian. Ketika rombongan dari Jakarta yang terdiri dari ahli pertanian, dokter, dokter hewan seniman dan ulama mengunjungi pedalaman irian jaya, maka pusat perhatian mereka berbeda-beda.¹¹

b. Faktor Eksternal

Yang menjadi penarik perhatian antara lain, perinsip gerakan, perinsip kebaruan, prinsip krontras dan prinsip perulangan.

1. Prinsip Gerakan

Secara psikologis, manusia tertarik pada apa saja yang bergerak. Benda kecil yang bergerak-gerak pasti lebih menarik perhatiannya di banding benda besar yang diam.

2. Prinsip Kontras

Suara keras di tengah keheningan, sorot lampu di tengah kegelapan warna merah pada latar belakang putih pasti menarik perhatiannya. Oleh karena itu pidato di tengah kerumunan orang banyak memerlukan pengeras suara, karena dengan itu suara yang

¹¹ Achmad Mubarok, hal. 119

berpidato menjadi kontras mengalahkan suara obrolan orang banyak. Demikian juga mimbar harus lebih tinggi di banding tempat duduk hadirin, dan cahaya lampu di panggung acara harus dibuat lebih terang dibanding ruangan yang lain agar perhatian hadirin terpusat ke tempat itu.¹²

3. Prinsip Kebaruan

Segala sesuatu yang baru pasti menarik perhatian manusia. Orang baru, barang baru, model baru, lagu baru, suasana baru dan juga ide baru. Hal-hal yang baru itu menarik perhatian karna biasanya didalamnya terkandung penilaian, seperti hebat, luar biasa, aneh, berbeda dengan yang biasa dan sebagainya. Dalam konteks ini tidak aneh jika istri baru lebih menarik di banding yang lama.

4. Prinsip perulangan

Secara psikologis, perulangan mendengar, perulangan perjumpaan dan perulangan merasa dapat menjadi faktor penarik perhatian. Contoh yang paling mudah adalah betapa efektifnya iklan produk yang ditayangkan berulang-ulang di televisi dalam menarik perhatian pembeli.

2. Faktor Fungsional

Faktor fungsional yang mempengaruhi persepsi antara lain faktor kebutuhan, kesiapan mental, suasana emotional dan latar belakang budaya.

¹² Achmad Mubarok, hal 16

Dua orang mahasiswa sedang duduk di kantin, yang satu lapar dan yang lain haus. Yang pertama cenderung mempersepsikan isi etalase kantin sebagai daging dan nasi, sedang yang satunya cenderung mempersepsikan minuman sprit dan coca-cola. Sementara uang seratus ribuan dipersepsikan kecil oleh kelompok anak orang kaya, tapi diersepsikan besar sekali oleh kelompok anak pengangguran.¹³

3. Faktor Struktural

Menurut teori Gestalt bila seseorang mempersepsi maka ia mempersepsinya sebagai suatu keseluruhan, bukan bagian-bagian. Ketika melihat wajah cantik seorang wanita, maka yang di persepsikan bukan hanya wajahnya, tetapi seluruh tubuh sang gadis itu, karena wajah hanya merupakan bagian saja dari struktur tubuh.

Jika seseorang diperkenalkan sebagai orang yang bekerja ulet, pintar tetapi suka menyakiti wanita, maka orang itu di persepsi sebagai orang yang tidak baik, tetapi jika di perkenalkan dengan ungkapan: orang ini, meskipun suka mengecewakan wanita, tetapi ia pintar dan ulet bekerja, maka persepsi orang itu masih positif. Jadi struktur ungkapan dapat mempengaruhi persepsi.

Demikian juga ketika anda menjumpai gadis yang sangat anda cintai baru bangun tidur, belum mandi dan rambutnya tidak tersisir, maka persepsi anda, meskipun belum dandan tetapi tetap cantik, tetapi ketika anda menjumpai wanita yang buruk rupa, belum mandi dan tidak tersisir

¹³ Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, hal. 120

rambutnya, anda mengatakan, dasar wanita buruk, sudah jelek, nggak mau dan dan lagi. Jadi, pakaian dan orang yang mengenakannya itu merupakan satu setruktur, oleh karna itupakaian yang sama dan acakacakan yang sama di persepsi secara berbeda karena struktur pribadi yang berbeda.

Struktur kedekatan dan keseimbangan juga mempengaruhi persepsi. Orang yang dekat dengan kyai biasanya di persepsikan orang yang baik, orang yang dekat dengan bapak presiden biasanya di persepsikan sebagai orang yang penting dan orang yang dekat dengan spekulan pembobol Bank di persepsikan terlibat skandal kejahatan krah putih. Seorang dosen mempersepsi beras dan buku sebagai kebutuhan pokok, karena bagi seorang dosen keduanya sama-sama di butuhkan. Tapi bagi seorang petani sederhana di daera IDT, atau bagi seorang buruh harian yang upahnya yang hanya duapuluh ribu sehari, buku di persepsikan suatu hal yang berbeda dengan beras, karena buku tidak termasuk di dalam struktur kebutuhan.¹⁴

4. **Sifat-Sifat dan Akurasi Persepsi**

Persepsi sosial bersifat selektif. Kebenaran persepsi sosial seringkali bersifat selektif, dan kebenarannya sering kali berbeda di otak masing-masing orang. Satu objek yang sama boleh jadi mendapatkan penilaian yang berbeda-beda. Setiap orang bisa saja mengklaim bahwa persepsinyalah yang di anggap paling benar, dan sering kali di anggap paling benar, dan sering kali memang

¹⁴ Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, hal. 122

tidak ada seorang pun yang bisa di katakana salah. Perbedaan paradigma adalah salah satu faktor yang menyebabkan fenomena tersebut terjadi.¹⁵

Sebagai persepsi sosial memang sulit diverifikasi dan tidak bisa di nilai benar ataupun salah, tapi sebagian lagi sebenarnya sangat memungkinkan untuk di verifikasi dan bisa di nilai benar ataupun salah. Menilai orang yang tidak banyak bicara sebagai orang sombong adalah penilaian yang bisa diverifikasi kebenaran-kesalahannya; atau menilai orang yang berpakaian kumal sebagai orang miskin juga merupakan penilaian yang bisa diverifikasi kebenaran-kesalahannya. Gambar di atas misalnya, bisa saja tampak sebagai gambar seseorang gadis cantik, atau gambar seseorang nenek-nenek tua. Perbedaan penilaian tersebut bersumber dari perbedaan dari paradigma tau sudut pandang yang di pakainya.

Dalam hal ini, islam mengingatkan pemperingatkan pengikutnya untuk hati-hati dalam melakukan penilaian terhadap orang lain sehingga tidak terjebak dengan penilaian keliru. Allah Swt memperingatkan hamba-Nya untuk tidak mengikuti sesuatu yang tidak di ketahui secara persis, sebab pendengaran, penglihatan, dan hati akan di minta pertanggung jawaban (QS. Al-Isra 17: 26). Di ayat lain, Allah Swt. Melarang hambaNya untuk berprasangka buruk terhadap orang lain (QS Al-Hujuraat 49: 12): menuntut hamba-Nya untuk selalu tabayyun jika terdapat informasi yang meragukan (QS. Al-Hujuraat 49: 6): jika tidak tahu, bertanya pada orang yang lebih tahu (QS. An-Nahl 16: 43).

¹⁵ Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), hal. 85.

Sebagai objek, banyak aspek dari manusia yang bisa di persepsi. Aspek-aspek tersebut bisa berupa:

1. Aspek Fisik: daya tahan fisik, daya tarik fisik, kecepatan, kekuatan, tinggi badan, berat badan, kesehatan, kebugaran, kelenturan, warna kulit, kualitas suara, warna rambut, bentuk muka, bentuk hidung dan lain-lain.
2. Aspek Psikologis: kepribadian, sikap, motivasi, stabilitas emosi, kecerdasan, minat, kesabaran dan lain-lain.
3. Aspek Sosial-Kultural: keterampilan sosial, keberanian, konformitas, integritas sosial, intens prososial, kepekaan sosial, kemandirian, dan lain-lain.
4. Aspek Spiritual: orientasi beragama, integritas moral, perilaku beribadah, dan lain-lain.¹⁶

B. Konsep Teoritik Masjid

1. Pengertian Masjid

Istilah masjid merupakan asal kata bahasa arab *sajada-yasjudu* dari akar kata sin, jim, dal artinya sujud atau tempat penyerahan diri, mengalami penambahan makna seperti sujud adalah posisi mencium bumi seraya menghadap sesuatu yang besar, sajadah merupakan benda yang biasa digunakan sebagai tempat untuk bersujud ketika shalat. Dalam kaidah bahasa arab menunjukkan nama tempat atau isim makan. Senada yang di kemukakan

¹⁶ Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial*, hal. 80.

oleh Al-Munawir dalam hal ini Sidi Gazalba, menerangkan masjid memiliki makna dan arti dari arti kata masjid itu sendiri sebagai tempat sujud.¹⁷

Pada bahasa jawnya disebut dengan masjid, kata masjid sedikit berubahsetelah adanya transliterasi ke dalam bahasa Indonesia, huruf “a” berubah menjadi “e” sehingga dalam kaidah bahasa Indonesia disebut mesjid.¹⁸

Masjid berarti tempat untuk bersujud. Secara terminologis diartikan sebagai tempat beribadah umat Islam, khususnya dalam menegakkan shalat. Masjid sering disebut Baitullah (rumah Allah), yaitu bangunan yang didirikan sebagai sarana mengabdikan kepada Allah.

Masjid adalah nama tempat untuk beribadah bagi orang islam.¹⁹ Masjid merupakan salah satu unsur penting dalam struktur masyarakat islam. masjid bagi umat islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun spiritual. kata masjid berasal dari kata bahasa Arab *Sajada Yasjudu Masjidan* yang berarti tempat sujud.²⁰ *Masjidan* merupakan kalimat isim makan yaitu kalimat yang menunjukkan tempat, “tempat sujud”.

Menurut Az-Zarkashi, karena sujud merupakan rangkaian shalat yang paling mulia, mengingat betapa dekatnya seorang hamba dengan Tuhannya ketika sujud, maka tempat tersebut dinamakan masjid dan tidak dinamakan

¹⁷ Hanun Asroha. *Pesinetrin di Jawa, Asal Usul perkembangan dan pelembagaan*. (Jakarta: Proyek Peningkatan Pondok Pesantri. 2002). hal. 52

¹⁸ Sidi Gazalba. *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*. (Jakarta : Pustaka Al-Husana. 1989). h. 118

¹⁹ Ifdlolur Maghfur, *Spiritualitas Barokah Menynergikan Imam, Islam dan Amal*, (Yogyakarta: Aura Pustaka 2013), hal. 61

²⁰ Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid*, (Jogyakarta: Bhakti Prima Rasa, 1996),hal.26

marka' (tempat ruku'). Arti masjid dikhususkan sebagai tempat yang disediakan untuk mengerjakan shalat lima waktu, sehingga tanah lapang yang digunakan untuk mengerjakan shalat hari raya idul fithri, idul adha, dan lainnya tidak dinamakan masjid.²¹

2. Fungsi Masjid

Untuk bisa mengoptimalkan peran dan fungsi masjid pada masa sekarang ini, maka kita harus mengetahui terlebih dahulu bagaimana masjid difungsikan pada masa Rasulullah SAW sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah SWT. Fungsi masjid pada masa rasul inilah yang sangat penting untuk kita ketahui agar kita tidak menyimpang dalam memfungsikan masjid dari maksud didirikannya. Inilah beberapa fungsi masjid pada masa Rasulullah:²²

a. Tempat Pelaksanaan Peribadatan

Masjid sebagaimana telah kita ketahui berasal dari kata *sajada yasjudu* yang berarti merendahkan diri, menyembah atau sujud. Dengan demikian menjadi tempat shalat dan dzikir merupakan fungsi utama dari masjid. Oleh karena itu, seluruh aktivitas yang dilakukan di masjid berorientasi zikrullah, apapun bentuk aktivitas tersebut karena itu akan menghalangi manusia yang hendak menyebut Allah di dalam masjid dalam berbagai bentuk aktivitasnya merupakan sesuatu yang amat aniaya.

²¹ Al-Qahtani, Dr. Sa'id bin Ali bin Wahf, 2003. *Adab dan Keutamaan Menuju dan Di Masjid*. Terj. Muhlisin Ibnu Abdurrahim. (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2003), hal. 1

²² Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: LPPD Khairu Ummah, 2018), hal. 27

b. Tempat Pertemuan

Salah satu tempat yang paling rutin digunakan oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya untuk saling bertemu adalah masjid. Dalam pertemuan di masjid itu, Rasulullah dan para sahabatnya tidak hanya bertemu secara fisik tapi juga mempertemukan hati dan pikiran sehingga di masjid itu hubungan dengan sesama menjadi semakin dekat, ini memberikan pengaruh yang sangat positif dalam mengemban amanah perjuangan menegakkan agama Allah swt di muka bumi ini. Hal ini karena pertemuan di masjid adalah untuk menegakkan shalat, dzikir, membaca Al-Qur'an dan melaksanakan peribadatan lainnya yang semuanya itu memberikan pengaruh positif yang amat besar dalam kehidupan seorang muslim.²³

Dengan selalu bertemu di masjid dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah swt, maka Rasul dan para sahabatnya menjadi hambahamba Allah yang memiliki kekuatan jiwa yang luar biasa dalam mengemban amanah perjuangan menegakkan nilai-nilai Islam di muka bumi. Bahkan dengan semangat dan hikmah shalat berjamaah serta sering berkumpul di masjid, Rasulullah SAW dan para sahabatnya juga memiliki kekuatan ukhuwah yang membuat perjuangan yang berat bisa dilaksanakan dengan perasaan hati yang ringan.

²³ *Ibid*, hal.29

c. Tempat Bermusyawarah

Pada masa Rasulullah SAW, masjid dijadikan tempat untuk bermusyawarah, baik dalam merencanakan suatu masalah maupun memecahkan persoalan yang terjadi, baik berkaitan dengan urusan pribadi, keluarga maupun urusan umat secara keseluruhan. Strategi perang, perdamaian dengan pihak lawan, meningkatkan kemaslahatan umat merupakan diantara masalah yang dimusyawarahkan oleh Rasul dan para sahabatnya di masjid.

Kebiasaan Rasulullah SAW bermusyawarah di masjid dilanjutkan oleh para khalifah diantaranya adalah Khalifah Umar bin Khattab yang apabila ada urusan penting yang harus dimusyawarahkan, maka Umar memanggil para sahabat untuk datang ke masjid. Karena dilaksanakan di masjid, maka musyawarah bisa berlangsung dalam suasana persaudaraan yang harmonis dan hasil-hasilnya bisa dicapai dengan warna yang sesuai dengan wahyu yang diturunkan Allah SWT. Itu pula sebabnya, mengapa jalan perjuangan dan pembentukan masyarakat yang baik harus ditempuh dengan cara-cara yang baik pula.²⁴

d. Tempat Perlindungan

Bila seseorang berada dalam keadaan tidak aman, maka apabila dia masuk ke masjid, Rasulullah SAW dan para sahabatnya memberikan perlindungan atau jaminan keamanan selama dia dalam kebaikan, itulah yang dinyatakan Rasulullah SAW kepada penduduk Makkah ketika terjadi

²⁴ *Ibid*, hal.32

futuh Makkah. Manakah seseorang yang sudah berada di dalam masjid, orang tersebut tidak boleh diperangi.

Disamping itu perlindungan juga terkait dengan perlindungan secara fisik dari terik matahari dan hujan sehingga para musafir dapat berlindung di masjid untuk beristirahat sejenak, sehingga pada masa Rasulullah jika ada orang muslim menjadi musafir dia tidak perlu bingung mencari tempat untuk istirahatnya. Bahkan pada masa Rasulullah SAW itu masjid juga menyediakan semacam asrama yang disebut dengan shuffah dan para sahabat menetap disana sehingga mereka kemudian dikenal istilah ahlu shuffah.

e. Tempat Kegiatan Sosial

Manusia disebut juga sebagai makhluk sosial dan ajaran islam amat menekankan asas persamaan dalam masyarakat, karena nya hubungan sosial diantara masyarakat muslim harus berlangsung secara harmonis sehingga tidak terjadi adanya kesenjangan sosial, apalagi melalui shalat berjamaah prinsip kehidupan sosial itu dibina.

Pada masa Rasulullah SAW masalah sosial tentu tidak sedikit, karena itu banyak sekali sahabat rasul yang memerlukan bantuan sosial sebagai resiko dari keimanan yang mereka hadapi dan sebagai konsekuensi dari perjuangan. Disamping itu, masalah-masalah sosial lainnya seperti kemiskinan memang selalu ada sepanjang zaman. Untuk mengatasi masalah sosial itu Rasulullah SAW dan para sahabatnya menjadikan masjid sebagai tempat kegiatan sosial, misalnya dengan

mengumpulkan zakat, infak dan shadaqah melalui masjid lalu menyalurkan kepada para sahabat yang sangat membutuhkan.

Karena itu keberadaan masjid sangat besar fungsinya pada masa Rasulullah dan hal itu dirasakan betul oleh masyarakat secara luas sehingga masyarakat menjadi cinta kepada masjid.²⁵

f. Tempat Pengobatan Orang Sakit

Ketika terjadi perang, biasanya ada saja pasukan perang yang mengalami luka-luka dan tentu saja memerlukan perawatan serta pengobatan. Pada masa Rasulullah SAW bila hal itu terjadi, maka perawatan dan pengobatan terhadap pasukan perang dilakukan dilingkungan masjid sehingga pada waktu itu didirikan sebuah tenda oleh seorang shahabiyah (sahabat wanita) yang bernama Rafidah sehingga tenda itu diberi nama dengan tenda rafidah. Hal ini sangat membantu kaum muslimin yang merupakan jamaah masjid dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan jamaah.

g. Tempat Latihan dan Mengatur Siasat Perang

Disamping memusyawarahkan pengaturan strategi perang di masjid Rasulullah saw juga langsung melakukan pelatihan perang dalam rangka menerapkan strategi perang yang sudah dimusyaarahkan sehingga dari sini terbentuk prajurit atau mujahid yang berkepribadian islami dan memiliki kemampuan perang yang bisa diandalkan.

²⁵ *Ibid*, hal.37

Dengan menjadikan masjid sebagai pusat pengaturan dan latihan strategi perang, maka semangat jihad kaum muslimin terus berkobarkobar dan seluruh kemampuan bisa dipadukan sehingga terbentuk pasukan perjuangan yang kuat seperti bangunan yang tersusun rapi dan kokoh sehingga perjuangan Rasulullah saw dan para sahabatnya mencapai keberhasilan atas izin Allah SWT.

h. Tempat Penerangan dan Madrasah Ilmu

Rasulullah saw juga menjadikan masjid sebagai tempat mengajar ilmu yang telah diperolehnya dari Allah SWT berupa wahyu. Ini berarti, masjid berfungsi sebagai madrasah yang di dalamnya kaum muslimin memperoleh ilmu pengetahuan. Melalui ilmu, para sahabat juga terbina karakternya menjadi orang-orang yang kuat ikatannya kepada Allah SWT sehingga dengan cepat para sahabat memperoleh ilmu dan menyebarkannya kepada umat manusia.

Disamping itu, masjid juga digunakan sebagai sarana penerangan sehingga segala sesuatu dijelaskan pula oleh Rasulullah saw dengan sebaik-baiknya melalui khutbah, tabligh, mengajar dan mendidik para sahabat sehingga mereka menjadi mantap dan tenang jiwanya optimis dalam menghadapi kehidupan dan perjuangan memiliki kegairahan dalam hidup yang penuh dengan kondisi taqwa kepada Allah SWT dan tidak pernah berputus asa dalam menghadapi kesulitan.²⁶

²⁶ *Ibid*, hal, 40

i. Tempat Berdakwah

Di masjid para sahabat juga saling berta'aruf (berkenalan). Melalui ta'aruf itu kadangkala ditemukan kekurangan-kekurangan atau hal-hal yang kurang baik maka mereka pun saling bertausiyah (nasihat-menasihati) agar menjadi orang yang lebih baik. Ini berarti masjid amat besar fungsinya dalam dakwah, baik dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah saw kepada para sahabatnya, maupun antar sesama sahabat. Oleh karena itu dakwah merupakan sesuatu yang sangat mulia di dalam islam dan masjid menjadi sarana utamanya.

Dengan demikian menjadi semakin jelas bagi kita bahwa masjid di masa Rasulullah saw tidak hanya digunakan untuk sekedar tempat shalat dan ibadah-ibadah yang sejenisnya, tapi masjid juga difungsikan sebagai lembaga untuk mempererat hubungan dan ikatan jama'ah islam yang baru tumbuh. Nabi SAW mempergunakan masjid sebagai tempat untuk menjelaskan wahyu yang diterimanya, memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan sahabat tentang berbagai masalah, memberi fatwa, mengajarkan agama islam, membudayakan musyawarah, menyelesaikan perkara-perkara perselisihan, tempat mengatur dan membuat strategi.²⁷

Tugas kita kemudian adalah bagaimana kita bisa mengembangkan fungsi masjid sekarang ini sebagaimana yang telah difungsikan oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya. Fungsi ideal sebagaimana yang telah terwujud pada masa Rasulullah saw masih amat jauh pada masjid-

²⁷ *Ibid*, hal. 45

masjid kita sekarang ini, dan ini semua tercermin dari segi bentuk bangunan masjid yang sebagian besar memang diperuntukkan hanya untuk shalat dan ibadah sejenisnya serta aktivitasnya yang baru berkisar pada masalah 'ubudiyah dan majelis taklim.

Masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat dan tempat beribadah kepada-Nya. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui adzan, iqamah, tasbih, tahmid, tahlil, istigfar, dan ucapan lainnya yang dianjurkan dibaca di masjid sebagai bagian dari lafadz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah.²⁸ Selain itu fungsi masjid adalah:

1. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT
2. Masjid adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin atau keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian
3. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat
4. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan
5. Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotongroyongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.

²⁸Moh E.Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press,1996), hal. 8

3. Pengertian Pengurus Masjid/ Ta'mir

Pengurus masjid ialah seseorang yang memfungsikan dirinya untuk Masjid, berperan aktif di dalam Masjid pula. Pengurus Masjid dipilih oleh jamaah secara demokratis. Mereka dianggap mampu mengemban amanah jamaah. Yakni, melaksanakan tugas dengan baik dan membuat laporan pertanggung jawaban kerja secara berkala. Setiap pengurus masjid harus memiliki akhlak yang baik dan mulia.

Sebagai pribadi yang bertanggung jawab dalam mengelola masjid, kualitas kepemimpinan dan kemampuan managerial saja belum cukup. Persyaratan lain yang harus terdapat dalam dirinya adalah akhlak terpuji. Sebab, sebagai panutan orang banyak, akhlak inilah yang akan menumbuhkan penghargaan dan kepercayaan agama.²⁹

4. Bidang-Bidang Pengurus Masjid dan Tugasnya

1. Tugas dan Tanggung Jawab Pengurus Masjid

Seorang ta'mir masjid atau pengurus masjid memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengelolah dan mengatur segala kegiatan yang diadakan di masjid, sebelum mencapai tujuan pemakmuran masjid maka pengurus masjid harus mempunyai metode-metode dan program-program termasuk didalamnya mencari dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki dan mempunyai pimpinan yang bertanggung jawab atas

²⁹ Rini Widya Astuti. *Peran Pengurus Masjid Al-Jihad Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Di Candimas Natar Lampung Selatan* (Skripsi S1 Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2017), Hal. 12 http://repository.radenintan.ac.id/2289/1/SKRIPSI_ALL_FIX.pdf Di Akses Tanggal 17 Nov 2017 07:12

keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menjadi pengurus Masjid bukanlah pekerjaan yang ringan, tugas tanggung jawabnya sangatlah berat.

Tugas pengurus masjid dan tanggung jawabnya sebagai berikut:

a. Memelihara Masjid

Masjid merupakan tempat beribadah umat islam perlu dipelihara dengan baik, bangunannya ruangnya agar tidak kotor dan rusak. Pengurus masjid memiliki kewajiban untuk membersihkan masjid dan memperbaiki setiap kerusakan pada peralatan yang ada didalam masjid dipelihara agar awet dan dapat dipakai selama mungkin. Jika ada peralatan yang tidak dipakai lagi secepat mungkin dicarikan penggantinya. Pada suatu masjid lebih baik jika ada gudang penyimpanan barang, agar peralatan masjid tidak hilang dan dicuri orang.³⁰

b. Mengatur Kegiatan

Segala kegiatan yang dilakukan di Masjid menjadi tugas dan tanggung jawab pengurus Masjid untuk mengaturnya baik kegiatan ibadah rutin ataupun kegiatan lainnya. Pengurus Masjid harus memahami arti dan cara berorganisasi sehingga segala kegiatannya yang telah diprogram dapat berjalan secara teratur dan terarah. Dalam mengatur dan melaksanakan kegiatan masjid, kejelian pengurus dalam membaca kebutuhan jama'ah akan sangat membantu, dalam membuat

³⁰ Muhammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insane Press 1996), hal. 121.

program kegiatan masjid pengurus harus melibatkan jamaah, meminta masukan dari jamaah, baik jenis kegiatan, waktu pelaksanaan, penanggung jawab, tujuan dan target yang hendak dicapai hingga perkiraan biaya yang diperlukan.

2. Penasehat

Penasehat dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Memberikan nasehat/ arahan/ saran kepada ketua dan pengurus takmir lainnya, baik secara lisan maupun tertulis, diminta atau tidak.
- b. Memberikan pertimbangan atau pendapat mengenai suatu hal apabila diminta oleh ketua ta`mir.
- c. Mengawasi jalannya organisasi dan kegiatan yang diselenggarakan oleh takmir agar tidak menyimpang dari ketentuan syar`i dan dari kesepakatan bersama.
- d. Memberikan teguran dan atau peringatan apabila ketua atau pengurus lainnya melakukan tindakan yang bertentangan dengan syar`i.
- e. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada jamaah, atau kepada atasannya.

3. Ketua Ta`mir

Ketua dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a. Memimpin dan mengorganisasikan para pengurus lainnya dalam melaksanakan tugasnya, sehingga mereka tetap berada pada tugas dan tanggung jawab masing-masing.
 - b. Menjadi wakil organisasi, baik keluar maupun ke dalam.
 - c. Memimpin dan mengawasi pelaksanaan program kerja yang telah dicanangkan.
 - d. Mengevaluasi semua kegiatan yang telah, sedang dan akan dilakukan oleh jajaran pengurusnya.
 - e. Menyelenggarakan pembinaan ruhiyan kepada pengurus maupun jamaah masjid.
 - f. Menandatangani surat keluar sebagai wakil organisasi.
 - g. Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada jamaah, atau kepada atasannya dengan membuat laporan pertanggung jawaban (LPJ).³¹
4. Wakil Ketua

Wakil ketua dalam organisasi ta'`mir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a. Mewakili ketua apabila ketua berhalangan hadir, atau tidak ada di tempat.
- b. Membantu ketua dalam menjalankan tugasnya sehari-hari dan membantu ketua dalam memimpin jajaran pengurus ta'`mir.
- c. Melaksanakan program dan tugas tentu berdasarkan musyawarah.

³¹ Muhammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insane Press 1996), hal. 121

d. Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

5. Sekretaris

Sekretaris dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Mewakili ketua dan wakil ketua apabila keduanya berhalangan hadir, atau tidak ada ditempat.
- b. Memberikan pelayanan yang bersifat teknis dan administratif.
- c. Melaksanakan fungsi kesekretariatan, seperti membuat undangan, mencatat agenda dan hasil rapat, membuat rapat organisasi, dan sebagainya.
- d. Mengkoordinasikan kegiatan kesekretariatan bidang dan atau seksi.
- e. Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya

6. Bendahara

Bendahara dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a. Bertanggung jawab terhadap pengaturan, pemeliharaan dan pengelolaan harta kekayaan organisasi, baik berupa uang maupun barang.
- b. Merencanakan dan mengusahakan masuknya dana ke masjid, dan mengendalikan pengeluaran sesuai dengan ketentuan.
- c. Mengeluarkan uang sesuai dengan kebutuhan berdasarkan persetujuan ketua.

- d. Membuat standarisasi form administrasi keuangan, baik pemasukan maupun pengeluaran.
- e. Mengadakan pengarsipan terhadap surat atau tanda bukti penerimaan dan pengeluaran uang.
- f. Membuat laporan keuangan rutin.
- g. Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

7. Bidang Ibadah

Bidang ibadah dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan tempat dan sarana penunjang lainnya agar pelaksanaan ibadah dapat berjalan dengan baik dan jamaah merasakan kenyamanannya.
- b. Menentukan imam besar, wakil imam, muadzin, khatib dan petugas lainnya yang berkaitan dengan ibadah, serta mengadakan evaluasi khatib jum'at.
- c. Membuat jadwal imam dan khatib sholat jumat, menyediakan jadwal waktu sholat, menyediakan Al-Qur'an di dalam masjid, dan memfasilitasi kegiatan ibadah lainnya, seperti zakat, sholat tarawih, dan sebagainya.
- d. Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

8. Bidang Dakwah

Bidang dakwah dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a. Merencanakan, mengatur dan melaksanakan kegiatan dakwah.
- b. Mengkoordinir kegiatan anak-anak, remaja, ibu-ibu, dan jamaah masjid pada umumnya.
- c. Mengadakan pengajian rutin, pengajian rutin terdiri dari pengajian anak-anak (TPA), pengajian remaja, pengajian bapak-bapak dan ibu-ibu.
- d. Mengadakan berbagai macam kegiatan yang bersifat insidental, seperti tabligh akbar, seminar, diskusi publik dan sebagainya.
- e. Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

9. Bidang Sarana dan Prasarana

Bidang sarana dan prasarana dalam organisasi ta'mir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a. Mengatur, menjaga dan merawat sarana dan prasarana masjid.
- b. Mengadakan perbaikan, renovasi dan mengupayakan penambahan fasilitas masjid.
- c. Mengadakan piket harian, menjaga kebersihan, kenyamanan dan keamanan masjid.
- d. Mendata segala kerusakan sarana dan prasarana masjid.

- e. Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

10. Bidang Usaha Dana

Bidang usaha dana dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a. Berkoordinasi dengan bendahara dalam rangka merencanakan dan mengusahakan masuknya dana ke masjid.
- b. Membentuk dan mengelola badan usaha untuk membantu pemasukan keuangan masjid.
- c. Menjalin kerjasama dengan pihak lain dalam rangka menyelesaikan kegiatan masjid, atau mencari pihak luar yang bersedia menjadi donatur atau sponsor dalam kegiatan tertentu.
- d. Menyelenggarakan program training kewirausahaan.
- e. Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

11. Bidang Muslimah

Bidang muslimah dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a. Merencanakan, mengatur dan melaksanakan kegiatan dakwah khusus bagi remaja putri dan ibu-ibu, baik berupa pengajian maupun pelatihan keterampilan.
- b. Mengadakan forum silaturahmi antar muslimah.

- c. Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.
- d. Bidang Hubungan Masyarakat (Humas)
- e. Menjembatani antar takmir masjid dengan masyarakat sekitar.
- f. Mengadakan acara-acara yang bersifat sosial kemasyarakatan, seperti bakti sosial, khitanan massal, dan lain sebagainya.
- g. Mengadakan koordinasi dengan pengurus RT/RW dan pemerintahan di atasnya dalam pelaksanaan program kerja organisasi.
- h. Mengadakan hubungan dengan mushalla-mushalla dan masjid-masjid lain yang ada di sekitarnya.
- i. Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

5. Penunggu Masjid/ Marbut Bagian Dari Ta'mir Masjid

Marbut adalah penjaga dan pengurus Masjid.³² Dengan demikian seseorang yang biasa tinggal di masjid dan mengurus serta menjaga masjid maka dia disebut dengan istilah marbut. Pada saat ini banyak para mahasiswa perantauan dalam menempuh pendidikan guna supaya tidak membayar kost-kostan dan dengan harapan ibadah terpelihara, sosial kemasyarakatan diikuti, doa-doa jama'ah mengiringi. Maka mereka berusaha untuk tinggal di masjid dengan menjaga dan mengurus masjid semaksimal mungkin.

³² Qonita Alya, *Kamus Bahasa Indonesia untuk pendidikan dasar*, (Jakarta : PT Indahjaya adipratama, 2009), hal. 455

Penulis melihat banyak teman-teman mahasiswa yang tinggal di masjid dalam proses menjalani dunia pendidikan sekolah tinggi atau perkuliahan baik di STIT Muara Enim, UIN Palembang, khususnya dalam skripsi ini penulis fokus kepada mahasiswa IAIN Curup.

Dalam kesempatan ini penulis memfokuskan pada penelitian persepsi pengurus masjid terhadap mahasiswa IAIN Curup yang tinggal di masjid wilayah Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong.

Marbut adalah istilah yang diberikan kepada seorang yang bertanggung jawab mengurus keperluan langgar/surau atau masjid, terutama yang berhubungan dengan kebersihan lingkungan tempat ibadah tersebut. Adakalanya seorang marbut juga mengurus hal-hal yang berurusan dengan ibadah, seperti azan, menjadi imam cadangan. Sebagai suatu profesi, jasa seorang marbut juga dihargai. Mereka digaji dari dana celengan yang dikumpulkan baik harian, ataupun mingguan (Hari Jumat). Pada saat-saat tertentu, menjelang Idul Fitri dan Idul Adha, mereka pun mendapatkan bagian.³³

³³ Muhammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*. hal. 121

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, artinya akan menjelaskan tentang persepsi pengurus masjid terhadap aktivitas mahasiswa IAIN Curup yang tinggal di masjid. Menurut Faisal metode deskriptif adalah “metode yang berusaha menyerahkan dan menginterpretasikan apa yang ada pada masa sekarang dan pada umumnya bisa mengenai kondisi atau hubungan pendapat yang sedang tumbuh atau efek yang sedang terjadi/kecenderungan yang sedang berkembang”.

Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data yang terdapat dilapangan penelitian, yaitu : meminta katerangan kepada pengurus Masjid terhadap aktivitas mahasiswa yang tinggal di masjid. Dengan cara mengumpulkan data serta menganalisanya untuk ditarik suatu kesimpulan. Penelitian ini menggambarkan tentang persepsi pengurus masjid terhadap mahasiswa yang tinggal di masjid.

B. Subjek atau Informan Penelitian

Subjek atau informan penelitian adalah sebagian objek yang akan diteliti.¹ Atau orang yang dapat memberikan informasi tentang fenomena atau situasi sosial yang berlangsung di lapangan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa

¹Amirudin Hadi dan Haryono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. (Pustaka Setia, Jakarta.1998), hal. 108

subjek atau informan adalah bagian dari seluruh objek penelitian yang dianggap dapat mewakili yang diteliti.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sehingga diperlukan subjek atau informan penelitian. Subjek atau informan penelitian adalah benda, orang, tempat dan data untuk variabel yang dipermasalahkan.² Subjek dalam penelitian ini adalah pengurus masjid dan mahasiswa IAIN Curup yang tinggal di masjid wilayah Curup Tengah.

**Daftar Nama-Nama Masjid di Wilayah Kecamatan Curup Tengah
yang di Tempati Oleh Mahasiswa IAIN Curup**

No	Nama Masjid	Pengurus Masjid		Nama Mahasiswa
1	Masjid Al-Muhajirin Kel. Batu Galing	Ketua	Bustami Anggu, S.Sos	Inisial AN
		Sekretaris	Sugito, S.Sos	
		Bendahara	Dadang S, M.Pd.I	
		Imam	Jhoni A, S.Ag	
		Khatib	Idham F, S.Pd.I	
2	Masjid Al-Mukhlisin Kel. Air Bang	Ketua	M. Jafri Toyib	Inisial UUS
		Sekretaris	Dr. H. Ifnaldi, M.Pd	
		Bendahara	Untung Suropati	
		Imam	Mabrursyah, M.HI	
		Khatib	Edi Supriyanto, M,Pd.I	

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. (Renika Cipta. Jakarta.1998), hal. 121

3	Masjid Baitul Iman Kel. Sidorejo	Ketua	Hasmadi, S.Pd	Inisial AAN
		Sekretaris	Obri Ariansah, S.Pd.I	
		Bendahara	Ramlan	
		Imam	Ali Imran	
		Khatib	Obri Ariansah, S.Pd.I	
4	Masjid Darussalam Kel. Talang Rimbo Baru	Ketua	Herman Thohir	Inisial JS
		Sekretaris	Kurniawan	
		Bendahara	M. Ikhsan	
		Imam	Syahudin Nasution	
		Khatib	Sugito	
5	Masjid Al Aman Darussalam Kel. Talang Rimbo Baru	Ketua	Syahrial	Inisial EEN
		Sekretaris	Alwi Yunus	
		Bendahara	Irwan Hasan	
		Imam	M. Taher	
		Khatib	Suyanto, S.Sos	
6	Masjid Taqwa Kel. Kampung Jawa	Ketua	Syamsir	Inisial FN
		Sekretaris	Budiono	
		Bendahara	M. Sulthon	
		Imam	H. Kgs. Muslim	
		Khatib	M. Hasani	
7	Masjid Darul Hikmah Kel. Talang Rimbo Lama	Ketua	H. Lukman Ali	Inisial AG
		Sekretaris	Zarlion Efendi, M.Pd	
		Bendahara	Hatib Malim S	
		Imam	Syaparudin	
		Khatib		

C. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder :

a. Sumber Data Primer

Yaitu data yang diperoleh dari sumber primer atau sumber pertama di lapangan. Adapun data primer yang terdapat dalam penelitian ini mahasiswa yang tinggal di masjid dan pengurus masjid, melalui proses observasi dan wawancara.

b. Sumber Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari kajian pustaka dan sebagai pendukung dari data primer seperti buku tentang persepsi, wawancara, dokumentasi serta sumber tertulis lainnya yang dibahas dalam penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Setiap penelitian memerlukan metode dan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan masalah yang dihadapi. Dengan demikian perlunya pengumpulan terhadap data-data tersebut untuk itu dalam pelaksanaannya penulis menggunakan metode sebagai:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung untuk mengetahui keadaan atau situasi yang ada hubungannya dengan daerah objek penelitian (lapangan). Sedangkan menurut Koentjaraningrat dalam buku metode-metode penelitian masyarakat “metode observasi ialah pengumpulan data dengan

cara pengamatan penelitian secara langsung terhadap obyek penelitian”.³ Jadi metode ini digunakan untuk mengamati kejadian-kejadian yang berhubungan dengan masalah yang di angkat dalam penelitian, baik kejadian sebelum penelitian, maupun saat penelitian.

b. Wawancara

Wawancara yaitu suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. “Metode wawancara digunakan dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendidikan mereka”.⁴

Metode wawancara ini merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula atau antara responden dan penulis bertemu secara langsung, metode ini untuk menunjang data-data dari metode yang lain.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “cara pengambilan data dengan mengambil data dari catatan-catatan, buku-buku atau data-data yang telah ada”.⁵ Adapun menurut Winarto Suratman, menjelaskan bahwa “metode dokumentasi digunakan bila penyelidikan ditujukan pada sumber-sumber dari dokumentasi”.⁶

Maka metode dokumentasi digunakan pada penelitian ini, dalam mengumpulkan data-data yang telah ada terdokumentasi seperti sejarah

³ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Gramedia, Jakarta: 1987), hal 109.

⁴ *Ibid*, hal. 129

⁵ Nasution, *Pengantar Metodologi Research*, (Rajawali, Jakarta: 1982), hal. 113.

⁶ Winarto Suratman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Tarsito, Bandung: 1990), hal. 66

kecamatan Curup Tengah, jumlah masjid dan jumlah mahasiswa yang berdomisli di Masjid Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong.

E. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang telah terkumpul dari berbagai bentuk sumber, maka data tersebut diolah dan dianalisis secara kritis untuk memperoleh informasi baru dan benar terhadap penelitian ini, selain itu teknik analisis data ini digunakan untuk mencari kesimpulan atau pernyataan terhadap masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

Data yang diperoleh baik dari observasi, wawancara maupun literatur lainnya sehingga akan dideskripsikan secara indikatif sehingga akan disajikan sesuai dengan aturan karya tulis ilmiah yang ada.

Kemudian penulis menganalisis data ini sehingga dapat disederhanakan dengan mudah dipahami, data akan dianalisis secara deskriptif dan analisis ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu dalam bentuk uraian guna mendapatkan gambaran secara menyeluruh tentang persepsi pengurus masjid terhadap aktivitas mahasiswa IAIN Curup yang tinggal di masjid. Langkah-langkahnya adalah mengolah data yang dihimpun dari sumbernya, maka penulis akan menganalisa data tersebut menurut teori “Miles Heberman”.⁷

Pertama dengan langkah-langkah reduksi yang merupakan proses pengeditan, penyaringan data sehingga menjadi data yang akurat, yang kedua penyajian yaitu menyusun data yang ada sesuai dengan bidangnya masing-masing melalui dianalisis dan ditafsirkan secara kualitatif, dan ketiga menarik kesimpulan dengan

⁷ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Metode dan Teknik*, (Tarsito, Bandung: 1982), hal. 73.

jalan deduktif dan induktif. Maka penelitian ini akan dianalisa dengan menggunakan beberapa metode, yaitu:

1. Metode Deduktif

Metode deduktif adalah kerangka berfikir yang bertolak dari suatu data yang bersifat umum kemudian dianalisa untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.

2. Metode Induktif

Metode Induktif adalah kerangka berfikir yang bersifat khusus kemudian dianalisa untuk mendapatkan data yang bersifat umum.⁸ Namun walaupun demikian, deskriptif-kualitatif lebih dominan mengadopsi cara berfikir induktif untuk mengimbangi cara berfikir deduktif.

⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Kencana, Jakarta, 2008). hal.146

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif

1. Kecamatan Curup Tengah

Kecamatan Curup Tengah atau sehari-hari biasa disingkat curteng, adalah sebuah kecamatan di kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu, Indonesia. Kecamatan ini merupakan pemekaran dari kecamatan Curup, berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Rejang Lebong nomor 5 tahun 2005 yang ditetapkan dan diundangkan sebagai lembaran daerah kabupaten Rejang Lebong pada tanggal 5 september 2005, yang kemudian dimutakhirkan dan diubah pada tahun 2010 menjadi Peraturan Daerah Kabupaten Rejang Lebong nomor 4 tahun 2010. Curup Tengah boleh dikatakan sebagai pusat perekonomian kabupaten, dikarenakan pasar atas yang merupakan pasar terbesar sekabupaten berada di wilayah kecamatan ini.

Kecamatan ini terdiri dari sembilan kelurahan dan satu desa, semuanya berstatus definitif. Lebih jelasnya dapat dilihat pada table di bawah ini:

Daftar Nama-Nama Kelurahan dan Satu Desa di Kecamatan Curup Tengah kabupaten Rejang Lebong¹

No	Nama	Status
1	Air Merah	Desa
2	Air Bang	Kelurahan

¹ Wawancara dengan Arya Endauati, S.Pd *Staf Pemerintahan Kecamatan Curup Tengah*.
Senin, 1 April 2022 jam 10:00 WIB

3	Batu Galing	Kelurahan
4	Kampung Banyumas	Kelurahan
5	Kampung Jawa	Kelurahan
6	Kepala Siring	Kelurahan
7	Pelabuhan Baru	Kelurahan
8	Sidorejo	Kelurahan
9	Talang Rimbo Baru	Kelurahan
10	Talang Rimbo Lama	Kelurahan

Pusat pemerintahan berkedudukan di Air Bang sebelum akhirnya dipindahkan ke kelurahan Batu Galing.

2. Demografi

Curup Tengah menurut sensus penduduk 2020 memiliki populasi sebesar 34.935 jiwa, naik 0,21% dari tahun 2010. Tercatat ada 17.658 jiwa penduduk laki-laki dan 17.277 jiwa penduduk perempuan di kecamatan ini.

Permukiman dengan populasi terbesar adalah Air Bang dengan 8.304 jiwa (23,77%) dan Talang Rimbo Baru dengan 6.106 jiwa (17,4%). Sementara populasi terkecil dicatatkan oleh Pelabuhan Baru dengan hanya 1.280 jiwa (3,66%). Angka seks rasio kecamatan ini adalah 102,2.

Rincian penduduk curup tengah menurut kelompok usia, adalah sebagai berikut.

- Kelompok usia 0-14 tahun: 8.612 jiwa

- Kelompok usia 15-64 tahun: 24.406 jiwa
- Kelompok usia lanjut (65 tahun): 1.917 jiwa

Sebagian besar keluarga di Curup Tengah merupakan pengguna listrik dan semuanya melanggan listrik dari PLN. Ada 9.828 keluarga pengguna listrik dan 14 keluarga non pengguna. Keempat belas keluarga yang tidak menggunakan listrik, 10 diantaranya ada di kelurahan Talang Rimbo Lama.²

3. Letak Geografis Kecamatan Curup Tengah

Sebagai kecamatan terkurung daratan, curup tengah berlokasi di pedalaman dan terletak jauh dari pesisir. Wilayah kecamatan ini merupakan bagian dari luak ulu musi, sebuah lembah yang sepenuhnya dikelilingi oleh bukit barisan.

Batas-batas wilayah:

- Sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Curup Timur Rejang Lebong
- Sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang
- Sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Selupu Rejang Lebong
- Sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Curup, dan Curup Selatan, Rejang Lebong.

Kecamatan Curup Tengah memiliki luas wilayah lebih kurang 17,48

² https://id.m.wikipedia.org/wiki/Curup_Tengah,_Rejang_Lebong

4. Keberadaan Masjid di Kecamatan Curup Tengah

Masyarakat di kecamatan Curup Tengah mayoritas memeluk agama Islam, tercermin dengan memiliki sebanyak 32 masjid dan 33 mushalla, dan ada juga tempat peribadatan lainnya 1 buah gereja Protestan di Kampung Jawa.

Dari sebanyak 32 masjid di kecamatan Curup Tengah ini, ada beberapa masjid yang di tempati atau adanya mahasiswa yang tinggal di masjid wilayah kecamatan Curup Tengah.

Daftar Jumlah Masjid di Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang lebong

No	Desa/Kelurahan	Masjid
1	Kepala Siring	2
2	Talang Rimbo Baru	5
3	Talang Rimbo Lama	9
4	Kampung Banyumas	1
5	Pelabuhan Baru	1
6	Kampung Jawa	1
7	Sidorejo	3
8	Air Bang	6
9	Air Merah	1
10	Batu Galing	3

Daftar Masjid di Kecamatan Curup Tengah yang Ada Mahasiswanya

No	Nama Masjid	Alamat	Mahasiswa
1	Masjid Al Muhajirin	Jl. Beliti Kel. Batu Galing	Inisial AN
2	Masjid Al Mukhlisin	Jl. Bakti Osis 1 Kel. Air Bang	Inisial UUS
3	Masjid Baitul Iman	Jl. Merpati Kel. Sidorejo	Inisial AAN
4	Masjid Darussalam Taman siswa	Jl. Ahmad Marzuki Kel. Talang Rimbo Baru	Inisial JS
5	Masjid Al Aman Darussalam	Jl. Suprpto Kel. Talang Rimbo Baru	Inisial EEN
6	Masjid Taqwa	Jl. Ahmad Yani Kel. Kampung Jawa	Inisial FN
7	Masjid Darul Hikmah	Jl. Sapta Marga Kel. Talang Rimbo Lama	Inisial AG

Dengan adanya masjid yang di tempati oleh mahasiswa, dan dengan aktifnya kegiatan di masjid tersebut maka hal seperti ini jelas akan mengedukasi pengurus-pengurus masjid lainnya di kabupaten rejang lebong ini khususnya. Mereka akan terus berbenah dalam penataan pembangunan masjid baik secara fisiknya ataupun mental spiritualnya. Akan mempersiapkan kamar tempat tinggal khusus untuk orang yang tinggal di masjid dalam hal meningkatkan kesejahteraan, kebersihan, keamanan, kenyamanan dan keaktifan aktivitas beribadah di masjid.

B. Gambaran Umum Aktivitas Mahasiswa yang Tinggal di Masjid

Manusia adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT dengan sebaik-baiknya bentuk ciptaan. Allah SWT menciptakan manusia tidak lain kecuali untuk beribadah menyembah kepada-Nya yang juga disebut sebagai manusia maka hendaknya menjaga hubungan kepada Allah SWT dan hubungan sesama umat manusia (*hablum minallahi wa hablum minannas*).

Manusia diciptakan oleh Allah SWT dari jenis laki-laki dan perempuan dan Allah SWT jadikan berbagai macam bangsa dan suku, namun semuanya bertujuan untuk menjadikan sesama manusia harus saling mengenal. Dengan berbagai macam bangsa dan suku tersebut, maka yang menjadi orang yang paling mulia di sisi Allah SWT adalah orang yang paling bertaqwa kepada-Nya. Dan salah satu bentuk usaha untuk menjadikan diri bertaqwa adalah dengan berada di ruang lingkup pendidikan keagamaan dan berada di tempat beribadah seperti di masjid, musholla atau di pondok pesantren. maka mahasiswa yang tinggal di masjid merupakan bentuk pendekatan diri supaya selalu ingat perintah Allah SWT.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis bahwa aktivitas mahasiswa IAIN Curup yang tinggal di masjid adalah melaksanakan kewajiban-kewajiban yang telah disampaikan oleh pengurus masjid kepada mahasiswa sebelum mahasiswa tersebut benar-benar setuju untuk siap tinggal di masjid dengan melaksanakan tugas dan kewajibannya. Untuk itu gambaran umum

aktivitas mahasiswa IAIN Curup yang tinggal di masjid dapat di lihat di bawah ini:

1. Adzan ketika masuk waktu sholat

Mahasiswa yang tinggal di masjid melakukan kegiatan keagamaan di masjid yang dia tempati. Kegiatan keagamaan yang dilakukan dimulai dari hal yang kecil seperti mengumandangkan adzan ketika masuk waktu sholat.

Mahasiswa yang berinisial UUS menyampaikan

“Tugas saya tinggal di masjid ini menjaga kebersihan dan keamanan masjid dan ketika tiba waktu sholat saya yang akan mengumandangkan adzan, namun biasanya saya sering melakukan azan ketika masuk sholat maghrib, isya’ dan shubuh sedangkan waktu sholat zuhur dan ashar saya berada di kampus sehingga jamaah masjid yang akan melakukan adzan”.³

2. Menjadi petugas sholat jum’at

Sholat jum’at pada umumnya dan hanya dilaksanakan di masjid sehingga mahasiswa yang tinggalnya di masjid wajib untuk mempersiapkan masjid untuk di tempati oleh jamaah yang akan melaksanakan sholat jum’at, seperti kebersihan, sajadah, mikropon dan hal yang lainnya penunjang untuk pelaksanaan ibadah sholat jum’at. Terkadang juga mahasiswa yang tinggal di masjid ketika hari jum’at dan pelaksanaan sholat jum’at, mahasiswa diminta untuk mengisi khutbah dikarenakan petugas yang dijadwalkan tidak dapat hadir.

Mahasiswa yang berinisial AAN menyampaikan kepada peneliti bahwa:

³ Wawancara dengan UUS. *Mahasiswa yang tinggal di masjid Al Mukhlisin*. Hari Selasa, 1 Maret 2022. Jam 20:00 WIB

“Umpamanya pada hari jum’at, selain saya mempersiapkan masjid untuk siap di tempati oleh jamaah yang akan sholat jum’at kadangkala saya pada waktu akan melaksanakan sholat jum’at saya diminta untuk menjadi khotib jum’at dikarenakan petugas yang dijadwalkan tidak bisa hadir”.⁴

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh mahasiswa yang tinggal di masjid yang berinisial EEN:

“Kegiatan yang saya lakukan sebagai mahasiswa yang tinggal di masjid ini adalah melaksanakan kewajiban yang telah disampaikan kepada kami ketika awal pertama ingin tinggal di masjid ini seperti menjaga kebersihan, keamanan masjid. Selain itu juga kami diberikan tugas/ jadwal oleh pengurus masjid untuk menjadi petugas sholat jum’at seperti menjadi khotib, kadangkala kami menjadi pengganti ketika yang dijadwalkan tidak hadir. Dengan demikian maka kami harus terus belajar mempersiapkan diri dan materi supaya dapat membantu mengisi jadwal yang telah ditentukan tersebut atau mengisi kekosongan petugas”.⁵

Hal senada juga disampaikan oleh mahasiswa yang berinisial AN berikut ini:

“Iya tugas kami selain menjaga kebersihan dan keamanan masjid, kami juga sebagai mahasiswa yang tinggal di masjid dan juga dengan bekal ilmu keagamaan sebagai alumni pondok pesantren Al-Haromain Semende saya akan selalu siap ketika ditunjuk menjadi petugas ataupun menjadi pengganti petugas yang tidak bisa hadir, seperti menjadi imam sholat ataupun untuk mengisi khutbah jum’at”.⁶

3. Menjadi imam sholat berjama’ah

Mahasiswa yang tinggal di masjid menjadi imam sholat di masjid apabila yang semestinya atau pak imam tidak ada. Maka mahasiswa yang tinggal di masjid harus bagus bacaan al qurannya dan harus hapal ayat-ayat pendek sehingga siap untuk menjadi petugas pengganti guna untuk berjalannya ibadah di masjid dengan baik dan sempurna.

⁴ Wawancara dengan AAN, *Mahasiswa yang tinggal di masjid Baitul Iman*. Hari Jum’at, 11 Maret 2022. Jam 13:30 WIB

⁵ Wawancara dengan EEN, *Mahasiswa yang tinggal di masjid Al Aman Darussalam*. Hari Sabtu, 5 Maret 2022 Jam 13:30 WIB

⁶ Wawancara dengan AN, *Mahasiswa yang tinggal di masjid Al Muhajirin*. Hari Sabtu, 5 Maret 2022 Jam 19:00 WIB

Seiring dengan apa yang disampaikan oleh Imam Masjid Baitul Iman dengan ungkapannya bahwa:

“Adanya mahasiswa yang tinggal di masjid ini sangatlah membantu aktivitas beribadah di masjid, jika kami selaku imam dan yang lainnya juga tidak bisa hadir atau ada kegiatan sehingga tidak ada di masjid maka untuk menjadi imam adalah mahasiswa yang tinggal di masjid sehingga seseorang yang tinggal di masjid itu dituntut untuk baik bacaanya dan didukung dengan hapalan-hapalannya juga”.⁷

Senada juga dengan apa yang disampaikan oleh Khotib Masjid Taqwa Kelurahan Kampung Jawa di bawah ini:

“Mahasiswa yang tinggal di masjid itu selain melaksanakan tugas seperti menjaga kebersihan dan keamanan masjid, mahasiswa tersebut juga harus siap untuk menjadi imam ketika yang semestinya tidak ada. Apalagi mahasiswa yang tinggal sekarang ini kalau dinilai bacaannya iya sangat bagus. Maka dengan tinggal di masjid akan terlatih kemampuannya, mungkin juga mahasiswa yang tinggal di masjid itu memiliki bakat sehingga untuk mengetahuinya lebih lanjut diberikan kesempatan kepadanya”.⁸

4. Menjaga kebersihan dan keamanan masjid

Tempat ibadah umat muslim dalam ajaran agama islam sangat jelas bahwa harus suci dan bersih, maka sangat memungkinkan kalau pengurus masjid itu merekrut atau mencari seseorang/ mahasiswa supaya untuk tinggal di masjid guna untuk menjaga kebersihan, kenyamanan dan keamanan dalam aktivitas beribadah di masjid. Bukan hanya tempat yang harus dijaga dalam agama islam, anggota tubuh kita pun harus suci dan bersih ketika hendak beribadah kepada Allah SWT.

⁷ Wawancara dengan Ali Amran, *Imam masjid Baitul Iman*. Hari jum'at, 11 maret 2022. Jam 14:00 wib

⁸ Wawancara dengan M. Hasani, *Khotib masjid Taqwa Kampung Jawa*. Hari Ahad, 6 Maret 2022. Jam 14:00 Wib

Menjaga kenyamanan beribadah di masjid ini adalah salah satu kewajiban yang tinggal di masjid. Seperti yang di ungkapkan oleh mahasiswa yang berinisial FN berikut ini:

“Kami tinggal di masjid ini bukan semata hanya tinggal dan tidur saja tapi kami terutama saya yang tinggal di masjid ini saya diberikan tugas maka itu adalah kewajiban yang harus kami laksanakan seperti menjaga kebersihan dan keamanan masjid supaya jamaah nyaman beribadah di masjid ini, ini juga sebagai bentuk kerjasama antara saya pribadi khususnya kepada pengurus masjid disini”.⁹

5. Mengisi pengajian anak-anak di masjid

Ketika ada mahasiswa yang tinggal di masjid maka masyarakat pun akan berpikir bahwa seseorang yang tinggal di masjid tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam pengetahuan keagamaan lebih lagi dengan di latar belakang sebagai mahasiswa dari perguruan tinggi yang bernuansa islami satu-satunya di kabupaten Rejang Lebong yaitu IAIN Curup. Maka masyarakat akan menyampaikan secara langsung kepada mahasiswa tersebut atau melalui pengurus masjid saran supaya mahasiswa tersebut siap untuk mengajar mengaji anak-nya.

Mengajar mengaji ini sebagaimana diungkapkan oleh mahasiswa inisial AAN ini

“Kegiatan yang saya lakukan di masjid ini juga adalah mengajar mengaji anak-anak di masjid pada waktu sore hari setelah sholat ashar di masjid”.¹⁰

⁹ Wawancara Dengan FN, *Mahasiswa yang Tinggal di Masjid Taqwa Kampung Jawa*. Hari Kamis, 17 Maret 2022. Jam 17:00 WIB

¹⁰ Wawancara dengan AAN, *Mahasiswa yang tinggal di masjid Baitul Iman*. Hari Jum'at, 11 Maret 2022. Jam 13:30 WIB

Senada juga dengan apa yang disampaikan oleh mahasiswa inisial FN berikut ini:

“Saya juga mengajar mengaji anak-anak di masjid ini pada sore setelah selesai dari sholat ashar berjama’ah di masjid”.¹¹

Penulis memperhatikan dan mengamati ternyata juga bahwa mahasiswa yang tinggal di masjid ini tidak hanya mengajar mengaji di lingkungan masjidnya saja tetapi ada yang di luar lingkungan masjidnya terlepas apakah itu privat atau ada kewajiban lainnya.

Seperti yang telah disampaikan oleh mahasiswa yang berinisial AN di bawah ini:

“Iya tugas saya sebagai mahasiswa yang tinggal di masjid disamping menjaga keamanan dan kebersihan masjid saya juga mengajar mengaji di luar masjid tempat saya ini”.¹²

**Aktivitas/ Kegiatan Mahasiswa IAIN Curup yang Tinggal di Masjid
Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong**

No	Nama masjid	Kegiatan
1	Masjid Al Muhajirin Kel. Batu Galing	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengumandangkan adzan 2. Petugas sholat jum’at 3. Menjadi imam sholat 4. Mempersiapkan konsumsi jama’ah pengajian bapak-bapak dan ibu-ibu

¹¹ Wawancara Dengan FN, *Mahasiswa yang Tinggal di Masjid Taqwa Kampung Jawa*. Hari Kamis, 17 Maret 2022. Jam 17:00 WIB

¹² Wawancara dengan AN, *Mahasiswa yang tinggal di masjid Al Muhajirin*. Hari Sabtu, 5 Maret 2022 Jam 19:00 WIB

		<ol style="list-style-type: none"> 5. Menghidupkan tip/ kaset menjelang sholat maghrib, subuh dan sholat jum'at 6. Petugas sholat taraweh di bulan ramadhan 7. Menjaga kebersihan dan keamanan masjid
2	Masjid Al Mukhlisin Kel. Air Bang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengumandangkan adzan 2. Petugas sholat jum'at 3. Menjadi imam sholat 4. Menghidupkan tip/ kaset menjelang sholat maghrib, subuh dan sholat jum'at 5. Petugas sholat taraweh di bulan ramadhan 6. Menjaga kebersihan dan keamanan masjid
3	Masjid Baitul Iman Kel. Sidorejo	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengumandangkan adzan 2. Petugas sholat jum'at 3. Mengajar mengengaji anak-anak 4. Menghidupkan tip/ kaset menjelang sholat maghrib, subuh dan sholat jum'at

		<ol style="list-style-type: none"> 5. Petugas sholat taraweh di bulan ramadhan 6. Menjaga kebersihan dan keamanan masjid
4	Masjid Darussalam Taman Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengumandangkan adzan 2. Petugas sholat jum'at 3. Menjadi imam sholat 4. Mempersiapkan konsumsi jama'ah pengajian bapak-bapak dan ibu-ibu 5. Menghidupkan tip/ kaset menjelang sholat maghrib, subuh dan sholat jum'at 6. Membacakan pesan agama sebelum mendirikan sholat wajib 7. Petugas sholat taraweh di bulan ramadhan 8. Menjaga kebersihan dan keamanan masjid
5	Masjid Al Aman Darussalam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengumandangkan adzan 2. Petugas sholat jum'at 3. Menjadi imam sholat 4. Menghidupkan tip/ kaset menjelang sholat maghrib, subuh dan sholat

		<p>jum'at</p> <p>5. Petugas sholat taraweh di bulan ramadhan</p> <p>6. Menjaga kebersihan dan keamanan masjid</p>
6	Masjid Taqwa Kel. Kampung Jawa	<p>1. Mengumandangkan adzan</p> <p>2. Petugas sholat jum'at</p> <p>3. Menjadi imam sholat</p> <p>4. Mengajar mengaji anak-anak</p> <p>5. Menghidupkan tip/ kaset menjelang sholat maghrib, subuh dan sholat jum'at</p> <p>6. Petugas sholat taraweh di bulan ramadhan</p> <p>7. Menjaga kebersihan dan keamanan masjid</p>
7	Masjid Darul Hikmah Kel. Talang Rimbo Lama	<p>1. Mengumandangkan adzan</p> <p>2. Petugas sholat jum'at</p> <p>3. Menjadi imam sholat</p> <p>4. Menghidupkan tip/ kaset menjelang sholat maghrib, subuh dan sholat jum'at</p> <p>5. Petugas sholat taraweh di bulan</p>

		<p>ramadhan</p> <p>6. Menjaga kebersihan dan keamanan masjid</p>
--	--	--

Dilihat dari tabel di atas bahwa kegiatan atau aktivitas mahasiswa IAIN Curup yang tinggal di masjid maka dapat dilihat persepsi atau pandangan baik dan buruknya mahasiswa yang tinggal di masjid oleh pengurus masjid dengan aktif atau tidaknya mahasiswa melakukan kegiatan-kegiatan di atas.

Maka dengan demikian mahasiswa yang tinggal di masjid dituntut untuk mampu dalam membantu pelaksanaan menjadi petugas ataupun pengganti ketika yang semestinya bertugas tidak bisa hadir pada waktunya. Dengan demikian maka mahasiswa harus tetap terus belajar ilmu pengetahuan keagamaan, sudah tahu dengan dilatih dalam hal menjadi pengganti maka akan lebih tertanamkan dalam hati, yang belum tahu maka akan berusaha untuk menjadi tahu dan menjadi mampu untuk mengisi kekosongan petugas-petugas masjid yang semestinya.

C. Persepsi Pengurus Masjid Terhadap Aktivitas Mahasiswa yang Tinggal di Masjid

Ada dua macam persepsi, yaitu:

1. Persepsi Positif

Persepsi positif yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang diteruskan dengan

upaya pemanfaatannya. Hal ini akan diteruskan dengan keaktifan atau menerima dan mendukung terhadap objek yang dipersepsikan.

2. Persepsi Negatif

Persepsi negatif yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang tidak selaras dengan objek yang dipersepsi. Hal itu akan diteruskan dengan kepasifan atau menolak dan menentang terhadap objek yang dipersepsikan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persepsi baik yang positif maupun yang negatif akan selalu mempengaruhi diri seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Munculnya suatu persepsi positif atau persepsi negatif semua itu tergantung pada bagaimana cara individu menggambarkan segala pengetahuannya tentang suatu objek yang dipersepsikannya.¹³

Dalam penelitian ini yang menjadi objek dipersepsikan adalah aktivitas mahasiswa IAIN Curup yang tinggal di masjid wilayah kecamatan Curup Tengah sesuai dengan judul skripsi ini “Persepsi Pengurus Masjid Terhadap Aktivitas Mahasiswa IAIN Curup yang Tinggal di Masjid”.

a. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti tentang persepsi pengurus masjid terhadap aktivitas mahasiswa IAIN Curup yang tinggal di masjid adalah bahwa:

“Mahasiswa yang tinggal di masjid itu sangat membantu dalam kegiatan keagamaan di masjid, karena dia tinggal di masjid dalam hal ini tentu akan

¹³ Sifah Mutoharoh, “*Persepsi Masyarakat Terhadap Gema Adzan Dalam Syiar Islam*”, (Skripsi S1 fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018), hal. 29. [http://repository.radenintan.ac.id/5328/1/SKRIPSI FULL.. pdf](http://repository.radenintan.ac.id/5328/1/SKRIPSI%20FULL..pdf) Di Akses Tanggal 20 Dec 2018 02:54

terlibat dalam kegiatan keagamaan seperti ikut serta dalam petugas sholat jum'at, mengajar anak-anak setelah sholat ashar, mengumandangkan adzan ketika masuk waktu sholat, menjaga kebersihan dan keamanan di masjid.¹⁴

Di dalam hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang tinggal di masjid Baitul Iman Sidorejo sangat membantu kegiatan keagamaan di masjid dengan dilakukannya aktivitas yang semestinya dilaksanakan oleh mahasiswa yang tinggal di masjid tersebut.

Hasil dari wawancara dengan ketua BKM Masjid Al Mukhlisin Air Bang bahwa:

“Mahasiswa yang tinggal di masjid sangat positif dan bermanfaat baik untuk masjid khususnya maupun untuk mahasiswa itu sendiri, dengan tinggalnya di masjid maka suasana/ aura masjid teras lebih nyaman karena kebersihannya yang selalu dijaga oleh mahasiswa yang tinggal di masjid namun yang lebih diutamakan adalah mengikuti perkuliahan di kampusnya, jangan sampai dengan adanya kewajiban di masjid sehingga meninggalkan perkuliahan padahal sebenarnya tujuan utamanya adalah pendidikan”¹⁵

Dalam ungkapan di atas adalah bahwa pendidikan perkuliahan diutamakan dari pada kewajiban di masjid, karena tujuan utama mahasiswa adalah pendidikan bukan mengurus masjid. Dalam hal ini maka mahasiswa harus mampu memanaje/ mengatur waktu dengan sebaik-baiknya bagaimana pendidikan dan aktivitas di masjid semuanya berjalan dengan sebaik-baiknya.

Hasil wawancara dengan ketua BKM Masjid Darul Hikmah bahwa:

¹⁴Wawancara dengan Agus Sumarsono, *Ketua BKM masjid Baitul Iman Sidorejo*. Hari Selasa, 15 Maret 2022. Jam 16:00 WIB

¹⁵Wawancara dengan H. M. Jafri Toyib, *Ketua BKM masjid Al Mukhlisin Air Bang*. Hari Sabtu, 19 maret 2022. Jam 17:00 wib

“Adanya mahasiswa yang tinggal di masjid sangatlah membantu kami pengurus masjid dalam menjaga kebersihan dan keamanan di masjid karena yang tinggal di masjid ini adalah untuk menjaga masjid baik kebersihan atau keamanannya. Di masjid ini ada juga bagian yang khusus untuk menjaga kebersihan masjid, maka mahasiswa tersebut adalah diberi tugas untuk menjaga keamanan di masjid.”¹⁶

Dari penyampaian di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang ditugaskan khusus untuk menjaga masjid, namun sebagai seseorang yang tinggal di masjid hendaklah ringan tangan lakukan juga kegiatan membersihkan masjid, adzan dan lainnya meski bahwa tinggal di masjid untuk menjaganya.

Hasil wawancara dengan Khotib Masjid Taqwa Kampung Jawa yaitu:

“Mahasiswa tinggal di masjid adalah hal yang sangat positif dan adalah untuk melatih diri dalam kegiatan keagamaan di masjid ataupun kemasyarakatan. Masjid disini memang sudah dipersiapkan tempat khusus untuk kalau saja ada mahasiswa yang ingin tinggal di masjid, segala fasilitas seperti peralatan masak dan tidur sudah kami sediakan”.¹⁷

Keterangan Persepsi Positif Atau Negatif Pengurus Masjid Terhadap Aktivitas Mahasiswa IAIN Curup yang Tinggal di Masjid

No	Mahasiswa	Nama Masjid	Kegiatan	Keterangan
1	Inisial AN	Masjid Al Muhajirin Kel. Batu Galing	1. Mengumandangkan adzan 2. Petugas sholat jum'at 3. Menjadi imam sholat 4. Mempersiapkan konsumsi jama'ah pengajian bapak-	Positif Positif Positif Positif

¹⁶Wawancara dengan H. Lukman Ali, *Ketua BKM Masjid Darul Hikmah*. Hari Rabu, 2 Maret 2022. Jam 16:00 WIB

¹⁷Wawancara dengan M. Hasani, *Khotib Masjid Taqwa Kampung Jawa*. Hari Minggu, 6 Maret 2022. Jam 14:00

			<p>bapak dan ibu-ibu</p> <p>5. Menghidupkan tip/ kaset menjelang sholat maghrib, subuh dan sholat jum'at</p> <p>6. Petugas sholat taraweh di bulan ramadhan</p> <p>7. Menjaga kebersihan dan keamanan masjid</p>	<p>Positif</p> <p>Positif</p> <p>Positif</p>
2	Inisial UUS	Masjid Al Mukhlisin Kel. Air Bang	<p>1. Mengumandangkan adzan</p> <p>2. Petugas sholat jum'at</p> <p>3. Menjadi imam sholat</p> <p>4. Menghidupkan tip/ kaset menjelang sholat maghrib, subuh dan sholat jum'at</p> <p>5. Petugas sholat taraweh di bulan ramadhan</p> <p>6. Menjaga kebersihan dan keamanan masjid</p>	<p>Positif</p> <p>Positif</p> <p>Positif</p> <p>Positif</p> <p>Positif</p> <p>Positif</p>
3	Inisial AAN	Masjid Baitul Iman Kel. Sidorejo	<p>1. Mengumandangkan adzan</p> <p>2. Petugas sholat jum'at</p> <p>3. Mengajar mengengaji anak-anak</p> <p>4. Menghidupkan tip/ kaset</p>	<p>Positif</p> <p>Positif</p> <p>Positif</p> <p>Positif</p>

			<p>menjelang sholat maghrib, subuh dan sholat jum'at</p> <p>5. Petugas sholat taraweh di bulan ramadhan</p> <p>6. Menjaga kebersihan dan keamanan masjid</p>	<p>Positif</p> <p>Positif</p>
4	Inisial JS	<p>Masjid Darussalam Taman siswa</p>	<p>1. Mengumandangkan adzan</p> <p>2. Petugas sholat jum'at</p> <p>3. Menjadi imam sholat</p> <p>4. Menghidupkan tip/ kaset menjelang sholat maghrib, subuh dan sholat jum'at</p> <p>5. Membacakan pesan agama sebelum mendirikan sholat wajib</p> <p>6. Petugas sholat taraweh di bulan ramadhan</p> <p>7. Menjaga kebersihan dan keamanan masjid</p>	<p>Positif</p> <p>Positif</p> <p>Positif</p> <p>Positif</p> <p>Positif</p> <p>Positif</p> <p>Positif</p>
5	Inisial EEN	<p>Masjid Al Aman Darussalam</p>	<p>1. Mengumandangkan adzan</p> <p>2. Petugas sholat jum'at</p> <p>3. Menjadi imam sholat</p>	<p>Positif</p> <p>Positif</p> <p>Positif</p>

			<p>4. Menghidupkan tip/ kaset menjelang sholat maghrib, subuh dan sholat jum'at</p> <p>5. Petugas sholat taraweh di bulan ramadhan</p> <p>6. Menjaga kebersihan dan keamanan masjid</p>	<p>Positif</p> <p>Positif</p> <p>Positif</p>
6	Inisial FN	Masjid Taqwa Kel. Kampung Jawa	<p>1. Mengumandangkan adzan</p> <p>2. Petugas sholat jum'at</p> <p>3. Menjadi imam sholat</p> <p>4. Mengajar mengaji anak-anak</p> <p>5. Menghidupkan tip/ kaset menjelang sholat maghrib, subuh dan sholat jum'at</p> <p>6. Petugas sholat taraweh di bulan ramadhan</p> <p>7. Menjaga kebersihan dan keamanan masjid</p>	<p>Positif</p> <p>Positif</p> <p>Positif</p> <p>Positif</p> <p>Positif</p> <p>Positif</p> <p>Positif</p>
7	Inisial AG	Masjid Darul Hikmah Kel. Talang Rimbo Lama	<p>1. Mengumandangkan adzan</p> <p>2. Petugas sholat jum'at</p> <p>3. Menjadi imam sholat</p> <p>4. Menghidupkan tip/ kaset menjelang sholat maghrib,</p>	<p>Positif</p> <p>Positif</p> <p>Positif</p> <p>Positif</p>

			subuh dan sholat jum'at	
			5. Petugas sholat taraweh di bulan ramadhan	Positif
			6. Menjaga kebersihan dan keamanan masjid	Positif

b. Analisis

Dari hasil penelitian melalui observasi dan wawancara terhadap beberapa pengurus masjid wilayah Curup Tengah yang ada mahasiswanya tinggal di masjid tersebut, bahwa mahasiswa yang tinggal di masjid dipersepsikan oleh pengurus masjid bahwa adalah sangat membantu dan bermanfaat terhadap masjid, masyarakat maupun mahasiswa itu sendiri. Dipersepsikan positif oleh pengurus masjid karena mahasiswa yang tinggal di masjid sangat membantu kegiatan di masjid seperti berikut ini:

1. Mengumandangkan adzan sholat lima waktu. Dengan adanya mahasiswa yang tinggal di masjid maka mahasiswa akan melaksanakan adzan di masjid tersebut, dengan demikian jelas sangat membantu pengurus masjid dalam hal aktivitas adzan di masjid
2. Menjadi petugas sholat jum'at. Sebagai pemuda jelas akan lebih baik jika berperan dalam berbagai kegiatan agama, sehingga sangat baik jika mahasiswa yang tinggal di masjid dijadwalkan sebagai petugas khutbah ataupun menjadi sebagai pengganti dari petugas yang tidak bisa hadir.

Pemuda adalah generasi penerus di masa yang akan datang, oleh karena itu latihan adalah sebagai benteng persiapan yang sanga baik.

3. Pengajian anak-anak, mahasiswa yang tinggal di masjid berperan dalam mencerdaskan anak-anak dengan partisipasi mahasiswa menjadi pengajar mengajar mengaji anak-anak di masjid.
4. Menjaga kebersihan dan keamanan masjid. Mahasiswa yang tinggal di masjid memiliki kewajiban seperti menjaga kebersihan dan keamanan di masjid, sehingga aktivitas di masjid akan sangat terbantu dengan adanya mahasiswa yang tinggal di masjid.

D. Dampak Positif dan Dampak Negatif Bagi Pengurus Masjid Dengan Adanya Mahasiswa yang Tinggal di Masjid

Dengan adanya mahasiswa yang tinggal di masjid tentu akan ada dampak positif ataupun dampak negatif yang akan didapatkan. Untuk mengetahui dampak positif ataupun dampak negatifnya dapat kita lihat dari ungkapan informan berikut ini.

“Kami pengurus masjid membolehkan mahasiswa untuk tinggal di masjid iya supaya masjid ini kebersihan dan keamanannya terjaga, dan juga ketika masuk waktu sholat ada yang mengumandangkan adzan”.¹⁸

“Mahasiswa yang diterima untuk tinggal di masjid ini, tidak hanya tinggal saja tetapi kami support dengan diadakannya transport setiap perbulannya meski tidak seberapa, itulah merupakan bentuk dari kami menghargainya”.¹⁹

“Tinggal di masjid ini, itu sudah pasti mendapat kewajiban yang harus dilaksanakan, kalau tidak dapat mengindahkan kewajiban yang kami sampaikan pertama kali ketika hendak tinggal di masjid ini iya nantinya bisa saja kami

¹⁸ Wawancara dengan H. M. Jafri Toyib, *Ketua BKM Masjid Al-Mukhlisin Air Bang*

¹⁹ Wawancara dengan Agus Sumarsono, *Ketua BKM Masjid Baitul Iman Sidorejo*

sampaikan peringatan, dan tidak juga berubah maka akan kami keluarkan dari masjid”.²⁰

“Sangat membantu sekali mahasiswa yang tinggal di masjid, artinya kami membantu terhadap mahasiswa tersebut dan mahasiswa itu membantu kami, ada saling membantu satu sama lain. Iya ketika mahasiswa tinggal di masjid maka akan bebas dari biaya sewa rumah sebagai tempat tinggal, bahkan setiap perbulan itu dianggarkan dari kas masjid untuk transport terhadap orang yang tinggal di masjid”.²¹

Dari beberapa ungkapan informan di atas, maka penulis dapat memberikan penjelasan bahwa antara pengurus masjid dan mahasiswa ada suatu proses yang saling menguntungkan satu sama lain, tetapi juga bisa saja merugikan salah satu antara keduanya. Mahasiswa aktif melaksanakan kewajibannya terhadap masjid maka sangat membantu dan mendukung pengurus masjid dalam menjaga masjid sebagaimana layaknya tempat beribadah yang diinginkan, mahasiswa tinggal di masjid maka akan terbebas dari biaya sewa rumah yang dijadikan sebagai tempat tinggal, bahkan dengan tinggal di masjid akan mendapatkan uang transport/ bantuan dari masjid. Pengurus masjid akan merasa malu kepada masyarakat dengan sebab mahasiswa yang tinggal di masjid tetapi tidak menjalankan tugas yang diwajibkan terhadap masjid. Dengan sebab mengabaikan kewajiban di masjid, mahasiswa yang tinggal di masjid akan dikeluarkan dari sebagai penunggu masjid.

Demikian dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada dampak positif dan ada dampak negatif yang akan terjadi dan itu sangat erat hubungannya terhadap mahasiswa yang tinggal di masjid. Berdasarkan informasi

²⁰ Wawancara dengan Bustami, *Ketua BKM Masjid Al-Muhajirin Perumnas Batu Galing*. Hari Kamis, 7 April 2022. Jam 17:50

²¹ Wawancara dengan H. Lukman Ali, *Ketua BKM Masjid Darul Hikmah Talang Rimbo Lama*

yang disampaikan oleh beberapa informan kepada peneliti saat wawancara, maka peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa mahasiswa yang tinggal di masjid di wilayah Kecamatan Curup Tengah pada saat ini mereka sangat memberikan dampak yang positif di masjid tempat mereka tinggal masing-masing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai hasil akhir temuan peneliti di lapangan maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa:

1. Gambaran umum aktivitas mahasiswa IAIN Curup yang tinggal di masjid adalah berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan di masjid, mengumandangkan adzan ketika masuk waktu sholat sehingga seringnya terdengar ada panggilan/ seruan untuk ke masjid menunaikan sholat yang diserukan oleh muazin yang merupakan adalah mahasiswa, sebagai petugas sholat jum'at bukan hanya ini mahasiswa yang tinggal di masjid juga menjadi sebagai pengajar dalam pelaksanaan belajar mengaji anak-anak di masjid.
2. Persepsi pengurus masjid terhadap aktivitas mahasiswa IAIN Curup yang tinggal di masjid wilayah Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong, peneliti menyimpulkan bahwa persepsi mereka terhadap aktivitas mahasiswa yang tinggal di masjid adalah sangat positif, karena mahasiswa sangat membantu dan bermanfaat dalam keaktifan dan kenyamanan beribadah di masjid. Hasil ini dapat di lihat dari beberapa kegiatan yang banyak melibatkan mahasiswa yang tinggal di masjid. Pengurus masjid merekrut atau membolehkan mahasiswa tinggal di masjid tujuannya adalah untuk membantu kelancaran dan kenyamanan aktivitas beribadah di masjid dan untuk membantu mahasiswa dalam meringankan beban orang tuanya.

3. Dampak positif dengan adanya mahasiswa yang tinggal di masjid adalah terjaganya kebersihan, keamanan, keaktifan gema suara adzan dan mendukung kenyamanan dalam beribadah di masjid, dan bagi mahasiswa akan terbebas dari biaya sewa rumah bahkan akan mendapat bantuan berupa uang setiap bulannya. Sedangkan dampak negatifnya adalah tidak terealisasinya kewajiban yang mestinya harus dilakukan oleh mahasiswa sebagai penunggu masjid, sehingga tidak mendukung pengurus masjid dalam menghadirkan kenyamanan jama'ah dalam beribadah di masjid dan ini akan menjadikan pengurus masjid malu terhadap masyarakat, dan akan menyebabkan adanya pengusiran oleh pengurus masjid terhadap mahasiswa yang tinggal di masjid.

B. Saran

Berdasarkan penemuan hasil penelitian yang telah disampaikan diatas, penulis memberikan saran kepada:

1. Pengurus masjid
 - a. Supaya lebih memperhatikan dan mendukung kegiatan mahasiswa yang tinggal di masjid, sehingga kegiatan keagamaan untuk memakmurkan masjid lebih hidup dan terlaksana dengan baik tanpa merasa mengeluh.
 - b. Masjid yang belum mempunyai kamar khusus untuk tempat tinggal supaya dibangun sehingga dapat membantu mahasiswa meringankan beban orang tuanya.
 - c. Supaya pengurus masjid memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang tinggal di masjid untuk menjadi petugas seperti khutbah, imam

dan lainnya. Dengan diberikan kesempatan maka akan bisa mengetahui ada atau tidaknya kemampuan mahasiswa tersebut.

2. Mahasiswa

- a. Hendaknya mahasiswa IAIN Curup yang tinggal di masjid dapat menjaga nama baik dan kepercayaan masyarakat dan pengurus masjid.
- b. Mahasiswa IAIN Curup yang tinggal di masjid melaksanakan kewajiban yang seharusnya dilakukan selaku mahasiswa yang tinggal di masjid.
- c. Hendaknya mahasiswa yang tinggal di masjid berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di masjid.
- d. Mahasiswa yang tinggal di masjid supaya tetap semangat dalam mengabdikan di masjid dan di masyarakat.
- e. Hendaknya mahasiswa yang tinggal di masjid menerapkan ilmu pengetahuan yang dimiliki dengan terjun secara langsung ke masyarakat.

3. Peneliti selanjutnya

Dalam penelitian ini berkemungkinan masih banyak kesalahan dan kekurangan, namun semoga akan memotivasi dan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti dengan judul yang serupa, penulis menyampaikan supaya peneliti selanjutnya dapat lebih mendalami tentang penelitian yang menyerupai pembahasan dalam penelitian ini sehingga akan menjadi berkaitan dalam kesempurnaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alizamar, Cauto Nasbahry, *Psikologi Persepsi & Desain Informasi*, Yogyakarta: Media Akademi, 2016
- Abdul Rahman Agus, *Psikologi Sosial*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013
- Alya Qonita, *Kamus Bahasa Indonesia untuk pendidikan dasar*, Jakarta : PT Indahjaya adipratama, 2009
- Al-Qahthani, Sa'id bin Ali bin Wahf, 2003. *Adab dan Keutamaan Menuju dan Di Masjid. Terj. Muhlisin Ibnu Abdurrahim*. Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2003
- Asroha Hanun, *Pesaneirin di Jawa, Asal Usul perkembangan dan pelembagaan*. Jakarta: Proyek Peningkatan Pondok Pesantri. 2002
- Ayub Muhammad, *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insane Press 1996
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Renika Cipta. Jakarta.1998
- Basri Hasan, *Fungsi Ulama dan Peranan Masjid*,. Jakarta: Media Dakwah, 1989
- Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Kencana, Jakarta, 2008
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, Jakarta, 1971
- Gazalba Sidi, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta : Pustaka Al Husana. 1989
- Hadi Amirudin, Haryono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Pustaka Setia, Jakarta.1998
- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Gramedia, Jakarta: 1987
- Maghfur Ifdlolur, *Spiritualitas Barokah Menynergikan Imam, Islam dan Amal*, Yogyakarta: Aura Pustaka 2013
- Nasution, *Pengantar Metodologi Research*, Rajawali, Jakarta: 1982
- Ratu Perwira Negara Alamsyah, *Bimbingan Masyarakat Beragama*, Jakarta: Departemen Agama RI, 1982
- Rakhmat Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001

- Rini Widya Astuti, *Peran Pengurus Masjid Al-Jihad Dalam Menanamkan Nilai Nilai Keagamaan Di Candimas Natar Lampung Selatan* (Skripsi S1 Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2017), http://repository.radenintan.ac.id/2289/1/SKRIPSI_ALL_FIX.pdf Di Akses Tanggal 17 Nov 2017 07:12
- Sarwino Sarlito, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009
- Sifah Mutoharoh, “*Persepsi Masyarakat Terhadap Gema Adzan Dalam Syiar Islam*”, (Skripsi S1 fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018), [http://repository.radenintan.ac.id/5328/1/SKRIPSI FULL.. pdf](http://repository.radenintan.ac.id/5328/1/SKRIPSI_FULLL..pdf) Di Akses Tanggal 20 Dec 2018 02:54
- Syafri Harahap Sofyan, *Manajemen Masjid*, Jogjakarta: Bhakti Prima Rasa
- Suratman Winarto, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Tarsito, Bandung: 1990
- Surachmad Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Metode dan Teknik*, Tarsito, Bandung: 1982
- Yani Ahmad, *Panduan Memakmurkan Masjid*, Jakarta: LPPD Khairu Ummah, 2018

**L
A
M
P
I
R
A
N**

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arya Endawati, S.Pd

Jabatan : staf Pelayanan Kecamatan Curup Tengah

Masjid : Masjid Wilayah Curup Tengah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Riki Julian Pirnando

NIM : 18521027

Prodi : KPI

Fakultas : FUAD IAIN Curup

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Persepsi Pengurus Masjid Terhadap Aktivitas Mahasiswa IAIN Curup yang Tinggal di Masjid Wilayah Curup Tengah".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, April 2022

Mengetahui



Enda

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama *M. HASANUR*

Jabatan

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Masjid Yang bertanda tangan di bawah ini: *Mp. Lawe Curup Tengah*

Nama *ALI AMRAN*

Jabatan *IMAM MASJID*

Masjid *BAITUL IMAN*

Prodi Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama *FIA* : Riki Julian Pirnando

NIM *18521027*

Prodi *KPI*

Fakultas *FUAD IAIN Curup*

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Persepsi Pengurus Masjid Terhadap Aktivitas Mahasiswa IAIN Curup yang Tinggal Di Masjid Wilayah Curup Tengah".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2022
Mengetahui



Dokumentasi Wawancara





KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Nomor: 563 Tahun 2021

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut;
- Mengingat : 1. Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam negeri Curup;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447 tanggal 18 April 2018 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Istitut Agama Islam Negeri Curup;
- Memperhatikan : Berita acara seminar proposal Program Komunikasi dan Penyiaran Islam tanggal 09 Desember 2021

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
- Pertama Menunjuk Saudara :
- : 1. Drs. Ngadri Yusro, M.Ag : 196902061995031001
: 2. Nur Cholis, M.Ag : 199204242019031013
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- N a m a : Riki Julian Pirnando
N i m : 18521027
Judul Skripsi : Persepsi Pengurus Masjid Terhadap Aktivitas Mahasiswa IAIN Curup Yang Tinggal di Masjid (Studi Kecamatan Curup Tengah)
- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Dr. AK Gani No. 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010-7003044
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-mail: -

Nomor : 85 /ln.34/FU.I/PP.00.9/02/2022 24 Februari 2022
Sifat : Penting
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Kepala KUA Curup Tengah Kab. Rejang Lebong

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyusunan Skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Riki Julian Pirnando
NIM : 18521027
Prodi : KPI
Judul Skripsi : Persepsi Pengurus Masjid Terhadap Aktivitas Mahasiswa IAIN
Curup yang Tinggal di Masjid Wilayah Curup Tengah
Waktu Penelitian : 24 Februari s.d 24 Mei 2022
Tempat Penelitian : Masjid di Wilayah Curup Tengah
mohon kiranya Bapak memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah, atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.



MENGETAHUI
DIA KANTOR URUSAN AGAMA
KAMATA CURUP TENGGAH

BULKIS, S.Th.I.,MHI
NIP.198305012011011007





KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Riki Julian Piarando
 NIM : 1852 1037
 FAKULTAS/PRODI : FUAO / KPI

PEMBIMBING I : Drs. Ngadri Yusto, M. Ag
 PEMBIMBING II : Nur Cholis, M. Ag
 JUDUL SKRIPSI : PERSPEKTIF PENGUKURAN KEMAMPUAN TERHADAP AKTIVITAS MAHASISWA IAIN CURUP YANG TINGGAL DI WILAYAH CURUP TENGAH

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Riki Julian Piarando
 NIM : 1852 1037
 FAKULTAS/PRODI : FUAO / KPI

PEMBIMBING I : Drs. Ngadri Yusto, M. Ag
 PEMBIMBING II : Nur Cholis, M. Ag
 JUDUL SKRIPSI : PERSPEKTIF PENGUKURAN KEMAMPUAN TERHADAP AKTIVITAS MAHASISWA IAIN CURUP YANG TINGGAL DI WILAYAH CURUP TENGAH

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

[Signature]
 Drs. Ngadri Yusto, M. Ag
 NIP. 196902061995031001

Pembimbing II,

[Signature]
 Nur Cholis, M. Ag
 NIP. 199204272019031013



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	3/1/2012	Bab I, latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian	<i>[Signature]</i>	
2	6/1/2012	Bab II, diperbaharui lagi teori pembudayaan	<i>[Signature]</i>	
3	10/1/2012	Bab III, tambahkan data empiris dan wawancara	<i>[Signature]</i>	
4	14/1/2012	Pembuatan pendahuluan, rumusan masalah dan kesimpulan faktorisasi	<i>[Signature]</i>	
5	18/1/2012	Bab IV, V diperbaharui dan ditambahkan dengan pembacaan	<i>[Signature]</i>	
6	22/1/2012	Bab V, Daftar pustaka diperbaharui	<i>[Signature]</i>	
7				
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	15/1/2012	Pembuatan proposal penelitian	<i>[Signature]</i>	
2	30/1/2012	Pembahasan masalah ditinjau dari kerangka teoritis di tambahkan	<i>[Signature]</i>	
3	28/1/2012	Bab II, sistem kerangka teori dan rumusan masalah	<i>[Signature]</i>	
4	30/1/2012	Bab I, II, III, pembahasan di tulis, perbaiki rumusan masalah	<i>[Signature]</i>	
5	7/1/2012	Pembacaan bab IV dan V	<i>[Signature]</i>	
6	11/1/2012	Abstrak diperbaiki, terdapat rumusan masalah (rumusan masalah)	<i>[Signature]</i>	
7	13/1/2012	MT Pembimbing II, dalam kerangka kerangka I	<i>[Signature]</i>	
8				